PENGEMBANGAN MODUL BACA AL-QUR'AN BERUPA *SCRAPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEORANG ANAK TUNAGRAHITA DI DESA WARU-SIDOARJO

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Asri Cahya Pratiwi

NIM: B93215097

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Asri Cahya Pratiwi

NIM : B93215097

Judul : Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita Di Desa Waru-Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 8 April 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP 19760518 2007012022

PERNYATAAN OTENTISISTAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Cahya Pratiwi

NIM : B93215097

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 8 April 2019

METERAI TEMPEL A027ADF506474448 6000

Asri Cahya Pratiwi

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Asri Cahya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
196307251991031003

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M. Kes
19760518 200701 2 022

Penguji II

Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag
19660704 200302 1 001

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S. Ag., M.Pd
19731121 200501 1 002

Penguji IV

Mohamad Thohir, M.Pd.I
19790517 200901 1 007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asri Catya Pratiwi
NIM : B93215097
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : nzuki200@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
Pengembangan Modul Baca Al-Quran Berupa Scrapbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Wau - Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2019

Penulis

(Asri Catya Pratiwi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Asri Cahya Pratiwi, 2019. **Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo**.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pengembangan modul baca al-qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo? 2) Bagaimana hasil pengembangan modul baca al-qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan analisis data kualitatif, yaitu peneliti membandingkan teori dengan praktik di lapangan mengenai proses dan hasil pengembangan modul baca al-qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita. Sementara pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Adapun proses pengembangan produk dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan menurut RM Branch, terdiri 5 tahapan yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evalution*). Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul baca al-qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar ini menggunakan modul berjudul "*Modul Pembelajaran Al-Qur'an*" cukup berhasil meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil *checklist* pengukuran motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah proses konseling. Adapun indikator tersebut: Senang terhadap modul pembelajaran (skala 4), Senang terhadap pembimbing (skala 3), Senang mengikuti instruksi dari pembimbing (skala 3), Tertarik terhadap modul baca Al-Qur'an (skala 3), Rasa ingin tahu yang besar (skala 2), Tertarik pada konselor (skala 3), Tertarik dengan apa yang diajarkan (skala 3), Antusias dalam proses belajar (skala 3), Semangat untuk mengikuti proses belajar (skala 3), Kemauan konseli untuk mengikuti instruksi pembimbing (skala 3), Kemauan konseli untuk menerima reward (skala 5), Kesadaran konseli untuk mau belajar (skala 3), Memperhatikan penjelasan pembimbing (skala 3), Selalu mengikuti instruksi yang diberikan (skala 4), Dapat mengenali huruf Al-Quran (skala 3), Dapat mengingat huruf Al-Qur'an pembimbing (skala 3), Dukungan dari orang tua (skala 5), Pemberian reward Dukungan dari orang tua (skala 4), Media belajar (skala 4).

Hal ini juga diperkuat dengan perubahan perilaku konseli yang awalnya jika diajak untuk belajar selalu menolak dan setelah pelaksanaan proses konseling, konseli mau untuk belajar.

Kata Kunci: Modul Baca A-Qur'an, *Scrapbook*, Motivasi Belajar, Anak Tunagrahita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN OTENTISITAS PENULISAN SKRIPSI ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konsep 11
F. Spesifikasi Produk. 14
G. Metode Penelitian. 17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian. 17
2. Lokasi dan Sasaran Penelitian. 18
3. Tahapan Penelitian. 18
4. Jenis Data dan Sumber Data. 19
5. Teknik Pengumpulan Data. 21
6. Teknik Analisis Data. 23
7. Teknik Keabsahan Data. 24
H. Sistematika Pembahasan 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 28
A. Kajian Teoritik 28
1. Modul..... 28
a. Pengertian Modul 28
b. Tujuan Modul 29
c. Manfaat Modul. 30
2. Baca Al-Qur'an..... 30
a. Pengertian Baca Al-Qur'an..... 30
b. Tujuan Pembelajaran Baca Al-Qur'an..... 31
c. Huruf-huruf Al-Qur'an atau Huruf Hijaiyah. 32
d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an..... 39
e. Aspek Terapeutik Baca Al-Qur'an. 39
3. Motivasi Belajar Al-Qur'an..... 41
a. Pengertian Motivasi Belajar. 41
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar..... 43
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar..... 44
d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar..... 46
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. 46
f. Indikator-indikator Anak Yang Bermotivasi Rendah..... 48
g. Motivasi Belajar Anak Tunagrahita..... 51
4. *Scrapbook* 52
a. Pengetian *Scrapbook.* 52
b. Karakteristik *Scrapbook.* 53
c. Kelebihan *Scrapbook.*..... 53
5. Anak Tunagrahita. 53
a. Pengertian Anak Tunagrahita. 53
b. Karakteristik Anak Tunagrahita. 57
c. Klasifikasi Anak Tunagrahita..... 59
d. Ciri-ciri Anak Tunagrahita. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Motivasi Belajar Anak Tunagrahita..... 61
B. Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita. 63
BAB III : PENYAJIAN DATA 68
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian. 68
1. Deskripsi Lokasi Penelitian. 68
a. Sejarah Desa. 68
b. Letak Geografis Lokasi Penelitian..... 69
c. Data Kependudukan..... 69
2. Deskripsi Konselor. 71
3. Deskripsi Subjek Penelitian (Konseli). 72
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo..... 83
1. Proses Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo. 83
2. Hasil Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Qaru Sidoarjo. 88
BAB IV : ANALISIS DATA 123
A. Analisis Proses Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo..... 123
B. Analisis Hasil Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo 127..... 130
BAB V : PENUTUP 136
A. Kesimpulan 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 138
Daftar Pustaka
Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Ketepatan, Kelayakan, dan Kegunaan Produk. 15

Tabel 3.1 Data Pekerjaan. 70

Tabel 3.2 Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an (*scrapbook).* 99

Tabel 3.1 Hasil *Checklist* Pengukuran Motivasi Belajar 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pendekatan ADDIE. 84

Gambar 3.2 *Flowchart Manual Book*..... 91

Gambar 3.3 Cover Modul. 94

Gambar 3.4 Proses edit baground sesuai ukuran kertas cover. 97

Gambar 3.5 Proses edit gambar kendaraan kesukaan konseli sesuai ukuran yang diinginkan..... 97

Gambar 3.3 Proses edit huruf-huruf hijaiyah yang sudah di pdf. 98

Gambar 4.1 Konseli saat menolak pada tanggal 26 Maret 2019. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah keluarga sangatlah didambakan akan kehadiran seorang anak atau buah hati karena merekalah yang akan menjadi penerus dari kedua orang tuanya. Lahirnya seorang anak ditengah-tengah keluarga merupakan anugerah terindah tiada tara sekaligus amanah bagi kedua orang tuanya yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga dalam kondisi apapun orang tua berkewajiban mengasuh, mendidik, dan merawat anak-anaknya.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya terlahir dalam keadaan normal dan sehat tanpa kekurangan apapun. Namun, pada kenyataannya setiap anak yang terlahir tidak selalu dalam keadaan yang normal. Ada beberapa diantaranya yang terlahir dengan keterbatasan secara fisik maupun psikis yang telah dialami sejak awal perkembangannya. Anak yang lahir dengan keterbatasan inilah mereka yang spesial dan mereka juga mebutuhkan perhatian khusus. Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar", QS. An-Nisaa [4]: 9 .[1]

Berdasarkan ayat di atas, kewajiban dari orang tua adalah tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani dari anaknya saja, akan tetapi juga memenuhi kebutuhan rohani yang berupa kasih sayang, perhatian, rasa aman, memberikan rasa bebas bukan mengekang atau menyia-nyiakannya.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang sama besarnya pada anak-anak mereka yang telah lahir, disinilah letak masalah yang sering dihadapi oleh orang tua. Terkadang harapan tidak semanis dengan kenyataan. Harapan dari semua orang tua memiliki anak yang sempurna dan normal, namun kenyataannya banyak orang tua yang pupus akan harapannya karena memiliki seorang anak yang terlahir tidak sempurna atau bisa dikatakan memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut baik berupa fisik maupun psikis. Banyak orang tua terkadang merasa malu, berkecil hati, putus asa, kecewa dan hanya berpasrah diri terhadap kondisi anaknya bahwa keadaan ini adalah takdir dari yang kuasa. Bahkan tidak jarang ada orang tua yang tega membuang atau membunuh anak mereka hanya karena anaknya berbeda dari anak normal lainnya. Tidak hanya itu, dari kalangan masyarakat pun banyak pula yang memandang sebelah mata jika anak dengan keterbatasan tidak bisa melakukan hal apapun, dianggap berbahaya, dan mereka juga dikucilkan.

[1] Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Cet.6 (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki anak spesial atau anak berkebutuhan khusus bukanlah akhir dari kehidupan, karena dibalik keterbatasan dan kekurangannya tersimpan kelebihan-kelebihan yang tidak diketahui para orang tua. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam bentuk kemampuan yang lebih spesifik dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.[2] Inilah tugas dari orang tua untuk menemukan kelebihan dalam kekurangan anak berkebutuhan khusus tersebut. Selain menemukan kelebihan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, orang tua juga berkewajiban untuk mendidik anak-anak mereka yang memiliki keterbatasan terutama dalam hal agama. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya. Meskipun mereka berbeda tapi hak-hak sebagai anak tetap sama dan harus diberikan oleh para orang tua.

Mendidik anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah, karena mereka membutuhkan perhatian dan kesabaran yang ekstra untuk melatih kemampuannya. Mampu menerima segala kekurangan dan keterbatasan pada anak adalah kunci utama kebahagiaan orang tua. Memiliki anak dengan kebutuhan khusus tidak menjadi alasan untuk hidup tidak bahagia dan tidak merasa bangga dengan anugerah yang dititipkan oleh-Nya kepada kita para orang tua. Kasih sayang dan perhatian lebih juga sangat diperlukan bagi anak yang memiliki keterbelakangan, karena dengan adanya kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang tuanya dapat mencapai hasil yang optimal bagi perkembangannya.

---

[2] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis anak berkebutuhan khusus, diantaranya tunarungu, tunanetra, tunagrahita, autis, *down syndrom,* tunalaras dan tunadaksa.[3] Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada jenis anak tunagrahita. Adapun klasifikasi tunagrahita dengan menggunakan tes Stanford Binet dan Skala Wescheler (WISC), yaitu : a) tunagrahita ringan IQ-nya 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler memiliki IQ 69-55, b) tunagrahita sedang IQ-nya 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler, c) tunagrahita berat IQ-nya antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler, dan d) tunagrahita berat sekali IQ-nya di bawah 19 menurut skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut Skala Weschler.[4]

Menurut Efendi, tunagrahita adalah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan, mereka sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.[5] Sedangkan menurut Soemantri, istilah tunagrahita biasanya digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa disebut juga dengan retardasi mental.[6] Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.[7] Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tunagrahita adalah

---

[3] Ibid, h. 33
[4] Ibid, h. 50
[5] Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 88
[6] T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 115
[7] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau anak yang memiliki keterbatasan intelektualnya dibawah rata-rata dari orang normal pada umumnya.

Meskipun anak tunagrahita memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal lainnya, kita tahu bahwa semua manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, sama-sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan.[8] Karena pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang sama dan layak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup layak, maka sangat dibutuhkan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya terutama pada anak berkebutuhan khusus. Walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak yang menderita tungrahita inilah yang membuat mereka sulit untuk mengikuti program pendidikan di sekolah umum seperti anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak spesial ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Dengan memberi kesempatan yang sama kepada anak tunagrahita untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak tunagrahita.[9] Dimana mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Pentingnya mengajarkan pengetahuan agama pada anak berkebutuhan khusus agar pola hidup mereka dapat berjalan sesuai dengan norma agama dan norma sosial, tidak hanya mengikuti hawa nafsunya saja. Bantuan atau

[8] Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h. 30
[9] Sri Puji Lestari, *Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan yang diberikan kepada anak tunagrahita bukan bersifat material namun mengarah pada spiritualnya.

Anak tunagrahita juga berhak mendapatkan bimbingan agama. Bimbingan agama yang dimaksud adalah bimbingan mengenai baca al-qur'an untuk anak tunagrahita. Seperti yang kita tahu, bahwa anak tunagrahita memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya. Kemampuan yang dimilikinya terbatas, seperti kemampuan dalam hal keterlambatan membaca, menulis, mengenal huruf, menghitung, mengenal angka,dan belum bisa merawat dirinya sendiri, serta dalam hal kurangnya pengetahuan agama. Dari keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita, konselor memfokuskan pada pengetahuan agama. Pengetahuan agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara membimbing atau membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri adalah kalam atau firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s dan pembacaannnya merupakan ibadah.[10] Pentingnya mengenalkan Al-Qur'an pada anak-anak kita, terutama pada anak-anak yang memilliki keterbatasan. Karena dengan mengenalkan Al-Qur'an agar mereka tau bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah pada umat muslim dan membacanya bernilai ibadah. Oleh karena itu, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik diperlukannya latihan. Tahapan awal pembelajaran

[10] Tim Reviewer MKD 2015 Uin Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an,* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an, maka diperlukannya pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak tunagrahita.

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memaksimalkan kemampuan anak tentang baca tulis Al-Qur'an, karena anak tunagrahita harus belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami huruf Al-Qur'an.[11] Kemampuan dan pemahaman anak tunagrahita yang berbeda dengan anak pada umumnya menjadi tantangan tersendiri bagi konselor untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga nantinya mampu mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an. Untuk itu pentingnya pembelajaran baca Al-Qur'an sejak dini agar mereka terbiasa dan terlatih dalam baca tulis Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada seorang anak. Seorang anak tersebut memiliki keterbatasan, baik secara komunikasi, interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya, dan pandangan mata tidak bisa fokus. Kemudian konselor menemui ibu dari anak tersebut dan memulai pendekatan lalu melakukan wawancara kepadanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu konseli yang bernama Dinda (nama samaran), jika anaknya memiliki keterlambatan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Anaknya yang bernama Radit (nama samaran) tergolong anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita. Radit saat ini berusia 11 tahun dan duduk di kelas 1 SD di SLB Siswa Budhi Gayungan-Surabaya. Radit baru bersekolah di tahun ajaran ini

[11] Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018/2019 ini. Menurut keterangan ibunya, jika ia pernah bersekolah dulunya di TK umum. Namun, beberapa bulan baru diketahui ternyata Radit adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga disarankan oleh pihak sekolah untuk dipindahkan disekolah yang khusus seperti SLB. Saat itu Radit tidak ingin sekolah dan setiap kali diajari untuk membaca, mengenali huruf dan angka ia selalu marah dan memukuli kepalanya. [12]

Oleh karena itu, ibunya tidak melanjutkan pendidikan Radit ke SLB. Tetapi keinginginan ibunya jika Radit harus bersekolah yang akhirnya membujuk Radit agar mau sekolah dan akhirnya baru bersekolah kembali di tahun ajaran ini. Hal lain yang diungkapkan oleh ibu Radit adalah jika Radit sangat menyukai hal-hal tentang transportasi seperti mobil, bus, motor dan lain-lain terutama dengan mobil. Radit memiliki banyak sekali koleksi gambar-gambar mobil dan transportasi lainnya dirumah. Ia selalu tertarik dan ingin memiliki benda-benda seperti koran, majalah atau buku-buku yang didalamnya terdapat gambar mobil dan transpotasi lainnya tersebut. Terkadang pula Radit selalu mendatangi rumah-rumah tetangganya yang biasanya terdapat koran, dan yang ia minta adalah yang bergambar mobil-mobilan sejenisnya. Ibunya menyadari akan kekurangan dan keterlambatan yang dimiliki oleh anaknya, beliau menginginkan Radit dapat mengaji. Menurut keterangan beliau jika berada di sekolah dan saat berdo'a anaknya hanya diam. Ketika diminta untuk menirukan bacaan do'a ia tidak bisa. [13]

[12] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018
[13] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membuat produk berupa modul. Modul ini adalah salah satu jenis media yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar guna membantu dalam hal baca Al-Qur'an bagi anak tunagrahita. Modul tersebut berupa *scrapbook* yang akan dibuat semenarik mungkin agar menarik bagi konseli kemudian memotivasi belajar serta mudah mengingat dan memahami huruf-huruf hijaiyah pada anak tunagrahita. Maka dari itu, konselor melakukan pendekatan sekaligus menjadikan subyek penelitian untuk skripsi dengan judul **" Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo "** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo?
2. Bagaimanakah hasil dari pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut , maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* dalam meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* dalam meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan adanya manfaat yang dihasilkan baik itu secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan tentang baca Al-Qur'an untuk seorang anak tunagrahita dengan menghasilkan sebuah produk berupa modul untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan anak tunagrahita dalam membaca Al-Qur'an terutama mengenal huruf hijaiyah. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelengkap referensi bacaan serta sebagai petunjuk atau arahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis, peneliti membagi manfaat menjadi 2, diantaranya :

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti serta memberikan pengalaman bagaimana membuat modul dan menerapkan modul sebagai media pembelajaran baca Al-Qur'an guna untuk meningkatkan motivasi belajar bagi seorang anak tunagrahita.

b. Manfaat bagi anak tunagrahita

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak tunagrahita untuk memotivasi belajarnya, kemudian mampu mengembangkan kemampuannya dalam hal mengenal dan membaca huruf hijaiyah sehingga nantinya mampu membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Konsep

1. Modul

Menurut Ali Mudlofir, modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.[14]

Pada penelitian ini, modul yang dimaksud adalah serangkaian bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik yang

[14] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah modul dengan desain menarik seperti modul yang berbentuk *scrapbook* dan didalamnya terdapat gambar-gambar yang disukai oleh konseli.

2. Baca Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "baca atau membaca" memiliki arti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; menduga; memahami.[15] Kemudian Al-Qur'an sendiri adalah kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap ibadah ketika membacanya.[16] Sehingga pengertian dari baca atau membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, melafalkan/mengucapkan bacaan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan pedoman hidup.

Pada penelitian ini dimaksudkan bahwa baca Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan konseling yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu konseli meningkatkan motivasi belajar dalam mengenal dan membaca dengan cara melihat, melafalkan/mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik konseling *reinforcement positif. Reinforcemet positif* atau perkuatan positif adalah suatu pembentukan tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan

[15] Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Greisinda Press Surabaya), h. 54
[16] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul.[17] Dimana diharapkan dengan menggunakan teknik ini agar proses konseling dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mengubah tingkah laku dari konseli sehingga konseli mampu meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat mengenal dan mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an yaitu huruf-huruf hijaiyah.

3. *Scrapbook*

Scrapbook adalah media berbentuk buku yang terbuat dari tempelan gambar dan mempunyai unsur gerak. Materi yang disampaikan dalam bentuk interaktif karena terdapat bagian yang apabila ditarik atau dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk.[18]

Pada penelitian *scrapbook* yang akan dikembangkan adalah berupa tempelan dari gambar-gambar kendaraan (mobil, bus, dan motor) yang disukai oleh konseli, kemudian dibuat agar gambar-gambar tersebut dapat dibuka, bergerak, dan mucul ketika dibuka.

4. Motivasi Belajar

Menurut Ngalian Purwanto, motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[19]

---

[17] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konselinf & Psikoterapi,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 219

[18] Nida Fadhilah, *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook pada Materi Tema Pahlawanku Unutk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), h. 11

[19] M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV. Remaja karja,1986), h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang lebih baik meliputi sikap, minat, nilai yang ada pada diri seseorang, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance. Perubahan tingkah laku tersebut harus bertahan dalam jangka waktu tertentu.[20] Motivasi belajar pada penelitian ini adalah sesuatu yang dapat mendorong konseli untuk dapat melakukan kegiatan belajar dalam hal membaca Al-Qur'an.

5. Anak Tunagrahita

Menurut Soemantri, istilah tunagrahita biasanya digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa disebut juga dengan retardasi mental.[21] Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.[22] Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap seorang anak tunagrahita dengan total IQ 46 dan dapat dikategorikan pada tunagrahita sedang.

F. Spesifikasi Produk

Berangkat dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mengembangkan suatu produk yang berguna, sederhana, praktis, menarik, dan bermanfaat sehingga dapat menunjang dari pencapaian tujuan dari peneliti yakni untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengetahui hasil dari pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa

[20] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik*, (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz, 2015), hal 16
[21] T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 115
[22] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

scrapbook untuk seorang anak tunagrahita. Oleh karenanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi 4 kriteria sebagai berikut :

1. Ketepatan adalah isi modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur modul. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas modul yang dikembangkan dengan menggunakan skala penilaian yang diberikan pada tim uji ahli.
2. Kelayakan yaitu adanya modul yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, bentuk dan isi, maupun pelaksanaannya, sehingga modul tersebut dapat diterima oleh orang tua yang memiliki anak terutama anak tunagrahita.
3. Kegunaan yaitu modul yang dikembangkan memiliki daya guna dan manfaat untuk dijadikan panduan oleh para orang tua mendidik anaknya.
4. Respon aktif positif yaitu tampilan dan isi modul berpotensi dapat membuat anak tunagrahita tertarik untuk belajar membaca, mengamati, memahami, menghafal, dan pada akhirnya dapat membaca AL-Qur'an.

Untuk lebih memperjelas kriteria di atas, dapat dilihat tabel berikut ini :

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Pelaksana
1.	Ketepatan	• Ketepatan obyek • Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur • Kejelasan rumusan umum dan khusus • Kejelasan deskripsi tahap dan materi • Kesesuaian gambar dan materi	Angket/ Wawancara	Tim ahli
2.	Kelayakan	• Prosedur praktis	Angket/	Tim ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Keefektifan biaya, waktu dan tenaga	Wawancara	
3.	Kegunaan	• Pemakai produk • Kualifikasi yang diperlukan • Dampak modul pembelajaran baca AL-Qur'an untuk anak tunagrahita	Angket/ Wawancara	Tim Ahli dan Subjek
4.	Respon Aktif Positif	Anak tunagrahita tertarik dengan modul dan pengaplikasian	Wawancara/ Observasi	Subjek

Tabel 1.1 Indikator Ketepatan, Kelayakan, dan Kegunaan Produk

Berikut ini spesifikasi produk atau modul pembelajaran baca AL-Qur'an untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo :

1. Bentuk Modul

   Bentuk produk berupa modul pembelajaran baca AL-Qur'an dimana modul atau buku yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu mengembangkan kemampuan mengenal serta mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah) bagi anak tunagrahita. Bentuk dari modul tersebut adalah berupa *scrapbook.*

2. Isi

   Isi atau materi modul pembelajaran baca Al-Qur'an ini terdiri dari gambar-gambar menarik tentang hal-hal yang disukai dari anak tunagrahita yang kemudian terdapat juga huruf-huruf hijaiyah di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam 3 sesi, yang mana masing-masing memiliki beberapa tahapan, antara lain: a) pendahuluan, b) materi, dan c) evaluasi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (R&D)* atau disebut juga dengan metode penelitian dan pengembangan. Metode *Research and Development* merupakan metode penelitian digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji kelayakan, serta kebermanfaatan dari produk yang dihasilkan tersebut. Agar dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut supaya dapat berguna di masyarakat.[23] Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Pada jenis penelitian ini berusaha memahami fenomena/kejadian yang dialami subjek penelitian secara lebih dalam. Data-data yang diperlukan selama penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

[23] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2015), h. 407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita bertempat tinggal di Desa Waru Kabupaten Sidoarjo yang akan diamati selama penelitian. Berikut identitas subjek :

Nama : Radit (nama samaran)

Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 11 Januari 2008

Alamat : Jl. Jend. S. Parman V RT.01/RW.07 Waru

Anak : Pertama dari dua bersaudara[24]

3. Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan oleh konselor agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, adapun beberapa tahapan-tahapan penelitian dengan pendekatan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, sebagai berikut:

a. Tahap Pertama : *Analysis* (analysis)

Dimana tahap pertama ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga nantinya dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan dalam penelitian.

b. Tahap Kedua : *Design* (perancangan)

Pada tahap yang kedua ini, design merupakan kegiatan merancang produk sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

[24] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 20 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Ketiga : *Development* (pengembangan)

Di tahap yang ketiga ini, dimana kegiatan pengembangan dan pengujian produk.

d. Tahap Keempat : *Implementation* (implementasi)

Dan pada tahap yang keempat ini, yang mana kegiatan menggunakan produk.

e. Tahap Kelima : *Evaluation* (evaluasi)

Serta di tahap terakhir ini, berupa kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum[25]

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok dari penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan

[25] Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitaif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya.[26] Yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan sebelum, sesudah, dan ketika proses pemberian terapi menggunakan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* yang diambil dari hasil observasi di lapangan, wawancara, dokumentasi, dan instrumen yang disediakan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data maupun informasi yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah melalui membaca dan mengamati.[27] Dalam hal ini data sekunder adalah buku-buku referensi yang diperlukan atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu unsur terpenting dalam penelitian, karena apabila terjadi kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi 2 bagian, diantaranya :

[26] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.128

[27] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan dari konseli melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.[28] Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang terkait atau beberapa refrensi buku, artikel atau jurnal tentang seluruh informasi yang diperlukan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung tanpa memanipulasi baik dalam hal tempat, aktifitas maupun keadaan.[29] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan atau peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari sekaligus pendekatan dengan subjek yang diteliti. Tujuannya agar peneliti benar-benar memahami kondisi yang sebenarnya dan

[28] Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.62
[29] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatiuf Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil penelitian yang valid. Observasi ini dilakukan sebelum dan sesudah proses pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar diterapkan pada anak tunagrahita. Dari hasil observasi itu dapat diketahui perkembangan dari subjek sebelum dan sesudah di berikan penerapan modul baca AL-Qur'an berupa *scrapbook.*

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-bertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[30] Wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak struktur yang mana dalam wawancara tersebut dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan disesuaikkan dengan keadaan dan ciri unik dari responden dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.[31]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen.[32] Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan

[30] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180
[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 191
[32] Husaini Usman, *Metodologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis: buku, notulensi, catatan harian, peraturan-peraturan dan lain-lain.[33] Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan foto atau gambar.

d. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[34] Kuesioner ini diberikan kepada para tim uji ahli untuk mengetahui apakah modul sudah memenuhi kriteria modul yang sudah ditentukan: kelayakan, kegunaan, ketepatan dan respon positif responden.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui tahap sebagai berikut:

a. *Analysis* (analisis)

Anlisis tahap ini merupakan proses untuk menganalisis atau mengkajai data tingkat awal. Tahap ini dilakukan pada saat peneliti melakukan penggalian data terkait masalah yang ditemukan di

[33] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 202

[34] Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan hingga menemukan teori dan produk yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini.

b. *Design* (perancangan)

Analisis perancangan ini dilakukan sebelum pengembangan produk. Dimana peneliti menganalisis rancangan produk yang akan dibut sesuai kebutuhan unutk dapat dikembangkan.

c. *Development* (pengembangan)

Tahap analisis pengembangan ini dilakukan selama proses pengembangan produk. dimulai dengan pembuatan produk dan uji coba produk yang dilakukan oleh uji ahli.

d. *Implementation* (implementasi)

Analisis implementasi dilaksanakan setelah analisis pengembangan. Analisis ini dimulai dari peneliti mengimplementasikan produk kepada konseli. Kemudian mengetahui hasil dari implementasi produk tersebut apakah membawa perubahan atau tidak pada konseli.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Analisis evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengatahui hasil dari proses konseling dan perubahan apa saja yang tampak pada konseli yang telah dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga kemungkinan dapat terjadi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data, diantaranya :[35]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam proses penelitian, keikutsertaan peneliti adalah hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas pengumpulan data serta dalam dalam menentukan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu relatif panjang. Keikutsetaan peneliti juga sangat menentukan keabsahan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal secara rinci. Ketekunan pengamatan menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2007), h.327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Penerapannya yakni membandingkan data-data yang telah didapatkan baik melalui wawancara maupun pengamatan serta dokumentasi dengan data yang ada di luar yaitu dari sumber lain sehingga data yang dihasilkan dapat diuji kebasahan datanya dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian diperlukannya sistematika pembahasan untuk mempermudah penyusunan skripsi sebagai laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. **Bagian awal**, terdiri dari judul penelitian sampul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan pertanggung jawaban, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

b. **Bagian inti**, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi beberapa sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep, Spesifikasi Produk, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Yang terdiri dari kajian teoritik meliputi: kajian tentang Modul Baca AL-Qur'an, Motivasi Belajar, *Scrapbook*, Anak Tunagrahita, dan Pengembangan Modul Baca AL-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita.

Bab III Penyajian Data. Berisi mengenai: Deskripsi Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Proses pengembangan, dan Diskripsi Hasil Penngembangan.

Bab IV Analisis Data. Terdiri dari: Analisis Proses Pengembangan Modul Baca AL-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita, Analisis Hasil Dari Pengembangan Modul Baca AL-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita.

Bab V Penutup. Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

c. **Bagian akhir** terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul, "Pengembangan Modul Baca AL-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita.".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modul

a. Pengertian Modul

Menurut Ali Mudlofir, modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.[36] Sedangkan menurut Nasution, modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.[37]

Sementara menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar.[38] Pengertian lain dikemukakan oleh Andi Prastowo, mengatakan bahwa modul ialah bahan ajar yang disusun sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan

---

[36] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 150

[37] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205

[38] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Al-Gesindo, 2007), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminimal mungkin dari guru. Jadi dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa apabila siswa mengalami kendala selama belajar secara mandiri.[39]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian modul adalah serangkaian bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik yang disesuaikan oleh tingkat pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ditetapkan.

b. Tujuan Modul

Penggunaan modul dalam pembelajaran siswa merupakan aktifitas belajar yang dapat dilakukan siswa secara mandiri. Penggunaan modul sendiri memiliki tujuan sebagai berikut :

1) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa
2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun gur/instruktu
3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya
4) Memungkinkan siswa untuk dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.[40]

---

[39] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (*Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 106

[40] Ryan Fitrian, *Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Menginterpretasikan Gambar Teknik di SMK Muhammadiyah 01 Paguyungan Brebes,* (Skirpsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manfaat Modul

Dengan menggunakan modul, maka akan ada beberapa manfaat yang diperoleh menurut Santyasa, sebagai berikut :

1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan
2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil
3) Siswa mencapai hasil sesuai kemampuannya
4) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester
5) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.[41]

2. Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "baca atau membaca" memiliki arti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; menduga; memahami.[42] Atau dapat diartikan membaca adalah proses melihat, mengeja, mengucapkan, dan memahami isi dari suatu tulisan.

Kemampuan membaca kalimat meliputi beberapa unsur yang secara sistematis sebagai berikut :

---

[41] Eva Asih Purnamasiwi, *Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa SMA Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi,* (Skirpsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 38

[42] Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern,* (Surabaya: Greisinda Press Surabaya), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengenali simbol-simbol tertulis (bagi pemula)
2) Memahami sistem tulisan
3) Memahami perbedaan bentuk, baik awal, di tengah dan di akhir
4) Menguasai tanda baca.[43]

b. Tujuan Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Pembelajaran baca Al-Qur'an yang pertama dilakukan yakni mengenai pembelajaran membaca huruf-huruf di dalam Al-Qur'an atau huruf hijaiyah. Dimana pembelajaran membaca huruf Al-Qur'an adalah proses awal penyampaian materi membaca huruf serta metode yang digunakan pada penelitian. Dalam hal ini anak diajarkan membaca huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah) secara bertahap sehingga nantinya anak tersebut mampu menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan sederhana pada tahap permulaan.

Maka dari itu kemampuan yang diharapkan adalah terbatas pada penguasaan mengenai huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah). Dengan kata lain ketrampilan yang diharapkan dari membaca huruf Al-Qur'an yang masih bersifat sederhana tersebut baik berupa bentuk huruf, pengenalan pola ejaan maupun kecakapan cara membaca yang masih bertaraf lambat.[44]

---

[43] Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa,* (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017), h. 23

[44] Umi Solicha, *Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca AL-Qur'an Melalui Teknik Applieed Behavior Analysis di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo,* (Skirpsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Huruf-huruf Al-Qur'an atau Huruf Hijaiyah

1) Pengertian huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah

Jika huruf latin disebut alphabet, maka huruf-huruf arab disebut huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah. Seperti yang kita tahu bahwa AL-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berbahasa arab yang ditulis menggunakan tulisan arab atau huruf hijaiyah. Maka pengertian huruf hijaiyah sendiri adalah kata huruf berasal dari bahasa Arab *harf* atau huruf, sedangkan huruf hijaiyah berasal dari kata *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf. Huruf hijaiyah atau alphabet Bahasa Arab bila dilihat dari ilmu tajwid terbagi menjadi 2 yaitu asli dan far'i, huruf asli berjumlah 29 buah, huruf far'i (cabang) adalah huruf yang keluar di antara du makhraj asli hingga menimbulkan suara baru. Huruf far'i terbagi kepada yang fasih dan tidak fasih. Huruf hijaiyah berjumlah 29 buah yang mulai dari huruf ali sampai ya.[45]

2) Macam-macam huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah

Macam-macam huruf hijaiyah dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini :

[45] Ahmad Nawaei Ali, *pedoman membaca Al-Qur'an,* (Jakarta: Mutiara Sumber Madya), Cet ke-5. 2002, h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf	Pengucapan
أ	Alif
ب	Ba’
ت	Ta’
ث	Tsa’
ج	Jim
ح	Kha’
خ	Kho’
د	Dal
ذ	Dzal
ر	Ra’
ز	Za’
س	Sin
ش	Syin
ص	Syad
ض	Dhad
ط	Tha’
ظ	Dha’
ع	‘ain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

غ	Ghain
ف	Fa’
ق	Qaf
ك	Kaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun
و	Wawu
ه	Ha’
ء	Hamzah
ي	Ya’

Pembelajaran huruf hijaiyah dimulai dengan pengenalan huruf-huruf, pengenalan tanda baca, dan cara pelafalan huruf hijaiyah. Pada tahap dasar pembelajaran, pada masing-masing halaman terdapat satu huruf hijaiyah. Diharapkan anak akan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran huruf tersebut.[46]

3) Tanda-tanda huruf Al-Qur’an atau huruf hijaiyah

Beberapa harokat yang dipahami dalam penulisan huruf – huruf AL-Qur’an atau huruf hijaiyah yaitu :

[46] Isra Mardiyah, *Media Perancangan Media Pembelajaran Hijaiyah Untuk Anak*, Laporan Tugas Akhir Semester II 2007/2008 (Program Studi Desain Grafis Universitas Komputer Indonesia Bandung: dalam bentuk PDF), 2008, hal 9-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Fathah

Fathah (َ) harakat ini ditulis diatas huruf mempunyai fungsi memberi vokal berbunyi “a” pada huruf, contohnya dal (د) yang disertai fathah (دَ) maka bunyinya “da”.

b) Kasrah

Kasrah (ِ) harakat ini ditulis diatas huruf mempunyai fungsi memberi vokal berbunyi “i” pada huruf, contohnya dal (د) yang disertai fathah (دِ) maka bunyinya “di”.

c) Dhummah

Dhummah (ُ) harakat ini ditulis diatas huruf mempunyai fungsi memberi vokal berbunyi “i” pada huruf, contohnya dal (د) yang disertai fathah (دُ) maka bunyinya “du”.

d) Fathah berdiri

Fathah berdiri (◌ٰ) harakat ini sama halnya dengan fathah berfungsi memberi vokal “a” pada huruf, namun memiliki arti 2 harakat atau dipanjangkan. Seperti contoh berikut ini pada kata (مٰلِكِ) dibaca “maaliki”, penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vokal ganda “aa” pada huruf mim yang disertai fathah berdiri (مٰ) berbunyi “maa” berarti dibaca panjangnya 2 harakat atau dua ketukan.

e) Kasrah berdiri

Kasrah berdiri (ِۭ) berarti dua harakat seperti pada kata (بِهٖ) yang dibaca “bihii” dengan “hii”.

f) Dhummah berdiri/terbalik

Dhummah berdiri pada huruf yang berharakat (هٗ) yang dipanjangkan du harakat, dan seperti pada kata (اِنَّهٗ) dibaca “innahuu” dengan “huu” pada huruf ha berharakat dhummah berdiri (هٗ) dipanjangkan dua harakat.

g) Tasydid

Tasydid (ّ) harakat ini berarti ada penekanan pada konsonan, misalnya pada kata (رَبِّكَ) dibaca “robbika”. Penulisan konsonan ganda “bb” (بِّ) menandakan bahwa huruf tersebut ada penekanan.

h) Sukun

Sukun (ْ) harakat ini melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf, misalkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata (بِسْمِ) dibaca “bismi”. Huruf “sin” yang disertai “sukun” (سْ) tidak mempunyai vokal sehingga berbunyi “s”.

i) Tanwin

Tanwin (ً ٍ ٌ) harakat ini menandakan bahwa huruf yang diatasnya ditulis harakat ini berbunyi atau dibaca seakan bertemu huruf nun mati (نْ), contohnya :

(1) Tanwin fathah atau disebut juga fathatain (ً), fathah dua ini berbunyi seperti harakat fathah bertemu nyn mati/nun disukun sehingga berbunyi “an”, misalnya jika huruf dal (د) yang diatasnya ditulis tanwin fathah (دً) maka dibaca “dan”.

(2) Tanwin kasrah atau disebut juga kasrahtain (ٍ), kasrah dua ini berbunyi seperti harakat fathah bertemu nyn mati/nun disukun sehingga berbunyi “an”, misalnya jika huruf dal (د) yang diatasnya ditulis tanwin kasrah (دٍ) maka dibaca “din”.

(3) Tanwin dhummah atau disebut juga dhummahtain (ٌ), dhummah dua ini berbunyi seperti harakat fathah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu nyn mati/nun disukun sehingga berbunyi “an”, misalnya jika huruf dal (دْ) yang diatasnya ditulis tanwin dhummah (دٌ) maka dibaca “dun”.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan dan yang harus diingat untuk anak-anak yakni :

a) Fathah (َ) berbunyi “a” → (دَ) “da”

b) Kasrah (ِ) berbunyi “i” → (دِ) “di”

c) Dhummah (ُ) berbunyi “u” → (دُ) “du”.

d) Fathahtain (ً) berbunyi “an” → (دً) “dan”

e) Kasrahtain (ٍ) berbunyi “in” → (دٍ) “din”

f) Dhummahtain (ٌ) berbunyi “un” → (دٌ) “dun”

Itulah harakat atau tanda baca yang digunakan dalam Al-Qur’an yang harus anak-anak ketahui sehingga nantinya lebih cepat dan faham belajar membaca Al-Qur’an, maka terlebih dahulu anak-anak diperkenalkan belajar huruf hijaiyah beserta tanda bacanya.[47]

[47] Umi Solicha, *Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca AL-Qur’an Melalui Teknik Applieed Behavior Analysis di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo,* (Skirpsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 37-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril atau cara yang dikehendaki ileh Allah SWT. Disamping itu, AL-Qur'an merupakan mu'jizat. AL-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT. Membaca Al-Qur'an ketika menjalankan sholat maupun di luar menjalankan sholat tetap bernilai ibadah dan mendapatkan pahala.[48] Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Fathir ayat 29, yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ

Artinya : "*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Alah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan pergi.*" (QS. Fathir: 29)

e. Aspek Terapeutik Bacaan Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an konsep penyembuhan, pengobatan atau perawatan penyakit mengandung makna untuk :

1) Menguatkan keimanan Al-Qur'an
2) Membenarka suatu keyakinan bahwa barang siapa di timpa suatu penyakit, maka sesungguhnya dia mampu mengobati

[48] Ahmad Munir dan Sudarsono, S.H, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994), h. 63-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit itu kapan saja ia kehendaki dengan metode penyembuhannya.

3) Keyakinan orang mempercayai (beriman) kepada Rasulullah SAW, bahwa Tuhannya telah memberi petunnjuk kepadanya pengenai pelajaran-pelajaran tentang rahasia-rahasia Al-Qur'an dan darinyapadanya terdapat rahasia pengobatan dan penyembuhan yang berkmakna.[49]

Unsur penting terapi bacaan AL-Qur'an pada penelitian ini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Oleh sebab itu, iman dijadikan prinsip sebagai poko ajaran agama Islam, menjadi prinsip, tindakan, ucapan atau perbuatan. Tanpa kendali iman manusia akan mudah terdorong melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

Dimana peneliti mengenalkan agama Islam kepada seorang anak tunagrahita dengan cara jika Allah SWT adalah Tuhan yang harus diyakini dan kitab AL-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah SWT kepada manusia. Oleh karena itu pentingnya belajar membaca AL-Qur'an merupakan salah satu bentuk keimanan kita kepada Allah SWT.

[49] Dadang Hawari, Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa, 1995), h.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang memiliki arti dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dna mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, akan tetapi kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan pada tingkah lakunya, baik yang bersifat verbal dan non-verbal.[50]

Menurut Ngalian Purwanto, motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[51]

Adapun motivasi menurut Sardiman, berpendapat bahwa motivasi berawal dari kata “motif” itu, sehingga motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk melakukan sesuatu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[52]

---

[50] Bahri, *Psikologi Perkembangan,* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), h. 72
[51] M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV. Remaja karja,1986), h. 69
[52] Sadirnan A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Mc. Donal di dalam bukunya Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[53]

Kemudian, pengertian belajar sendiri adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang lebih baik meliputi sikap, minat, nilai yang ada pada diri seseorang, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance. Perubahan tingkah laku tersebut harus bertahan dalam jangka waktu tertentu.[54]

Dalam kegiatan belajar, seseorang membutuhkan motivasi dimana seseorang tersebut diberikan rangsangan dari luar agar tumbuh motivasi dalam dirinya yang nantinya diharapkan supaya proses belajar dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan individu untuk belajar.[55]

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri

---

[53] Ibid, h. 73

[54] Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik*, (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz, 2015), hal 16

[55] Sadirnan A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan.[56]

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam hal ini, akan dibahas jenis-jenis motivasi dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau disebut dengan "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan "motivasi ekstrinsik". Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis motivasi :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga tidak diperlukan rangsangan dari luar, karena seseungguhnya di dalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang senang membaca buku maka ia akan mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa perlunya seseorang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca buku. Jadi dapat dikatakan motivasi intrinsik muncul atas kesadaran pada dirinya sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intriksik. Motivasi eksrinsik adalah motif-motif yang timbul dari luar diri seseorang sehingga diperlukannya dorongan atau perangsang

[56] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2003), h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga motivasi tersebut dapat tumbuh dan dapat melakukan sesuatu. Misalnya, seorang siswa mengetahui besok akan diadakan ujian dengan harapan ia akan memperoleh nilai yang bagus sehingga mendapat pujian dari orang tua maupun teman-temannya, oleh karena itu ia belajar dengan sungguh-sungguh agar apa yang diinginkannya tercapai. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mendapatkan pujian.[57]

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang individu pun belajar tanpa motivasi, karena apabila tidak ada motivasi maka kegiatan belajar tidak ada. Berikut adalah beberapa prinsip motivasi dalam belajar :

1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang mau belajar karena dorongan, baik dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain. Motivasilah sebagai dasar penggerak seseorang untuk belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Motivasi dari diri sendiri lebih utama dari pada motivasi dari orang lain karena pemberian motivasi dari orang lain akan menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala

[57] Sadirnan A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 89-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman

Motivasi berupa pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik karena dengan motivasi pujian tersebut akan timbul rasa semangat dan motivasi hukuman memberhentikan perilaku negatif anak didik.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat menumpuk optimisme belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar. Dia selalu yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia, dan bahwa belajar akan menghasilkan nilai yang bagus.

6) Motivasi melahirkan prestasi

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan baik atau buruknya prastasi dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar setiap individu. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada awalnya anak didik tidak memiliki hasrat atau keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculllah niat untuk belajar seperti sesuatu yang belum diketahui pada akhirnya dia mau mencari tahu tentang sesuatu itu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik tersebut.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat membedakan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak dilakukan. Sesuatu yang akan dicari anak didik yaitu tujuan belajar yang memberikan motivasi keapada anak didik dalam belajar.[58]

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu daktor dari dalam (faktor intern) dan faktor dari luar (faktor

[58] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo, 2015), h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstern). Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya :

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Kita ketahui bahwa sebagian anak didik yang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, dan ada juga anak didik yang tidak memiliki keinginan sama sekali dengan pelajaran.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar anak didik, antara lain :

a) Guru

Sikap guru, baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran pun akan tetap berpengaruh pasa peserta didik. Sikap yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya apabila guru bersikap acuh, judes, dan sering marah terhadap anak didik justru akan membuat atau mendorong anak didik malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya saja sudah tidak tertarik atau tidak mau apalagi termotivasi untuk belajar.

b) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga memilliki pengaruh yang besar pada motivasi belajar anak didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong anak didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Akan tetapi apabila lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan rasa malas belajar pada anak didik. Lingkungan belajar secara fisik seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga yang akan menyebabkan anak didik betah dan enjoy dalam belajar. Lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib akan mampu mempengaruhi motivasi belajar anak didik menjadi lebih baik

c) Orang tua

Perhatian dan peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Jika sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anak, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan sebuah prestasi.[59]

f. Indikator-indikator Anak Yang Bermotivasi Rendah

Berikut ini beberapa indikator yang menggambarkan siswa yang memiliki motivasi rendah, diantaranya :

[59] Widiasworo Erwin ,*19 Kiat sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik* , (Jogjakarta : PT. Ar-Ruzz, 2015), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sering absen

Tidak jarang kita melihat beberapa anak yang sering sekali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Dan kebanyakan dari mereka juga berangkat dari rumah untuk pergi ke sekolah namun tidak masuk kelas.

2) Sering bolos

Jika masuk kelas di jam-jam terakhir ada beberapa bangku kosong dikarenakan anak didik pergi begitu saja. Adapula saat pagi hari semua siswa hadir, akan tetapi di siang harinya ada beberapa anak yang telah kabur begitu saja atau bahkan ada menyelinap di kantin, melompat pagar, mencari sela-sela pembatas sekolah yang bisa dilallui untuk keluar meninggalkan sekolah.

3) Asal mengikuti pelajaran

Banyak juga ditemui peserta didik yang masih tetap berada di bangku kelas dari pagi hingga selesai jam mata pelajaran, namun ada juga dari mereka yang malas-malasan asal mengikuti pelajaran, yang penting tidak dimarahi oleh guru. Peserta didik yang malas belajar dapat dilihat dari ekspresi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengobrol bersama teman, sibuk sendirim tidur dikelas, dan bahkan ada yang melamun. Perilaku-perilaku tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan perilaku mereka yang tidak minat mengikuti pelajaran.

4) Malas mengerjakan tugas

Malas guru memberikan tugas di sekolah maupun dirumah ada sebagian anak didik mengerjakannya dan ada pula yang tidak mengerjakannya dengan alasan lupa, kesulitan, tidak punya bahan atau kelengkapannya, dan teman kelompok yang kurang sesuai.

5) Rasa ingin tahu rendah

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendirng anak didik untuk berupaya mencari jawabannya melalui kegiatan belajar. Anak didik yang rendah rasa ingin tahunya, akan malas belajar.

6) Cepat putus asa apabila mengalami kesulitan

Ketika ada tugas kelas, siswa cepat putus asa karena ia merasa kesulitan yang pada akhirnya menyontek milik temannya. Ini menunjukkan anak didik tersebut tidak ada keinginan untuk berupaya mengatasi hal itu.

7) Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi

Setiap anak didik secara normal memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, terkadang keinginan untuk meraih prestasi belajar akan membuat anak didik tidak berkembang secara akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Rendahnya pencapaian hasil belajar

Indikator motivasi belajar yang satu ini sangat populer dikalangan guru dan peserta didik. Terbukti banyak penelitian-penelitian yang mengangkat masalah rendahnya pencapaian hasil belajar sebagai indikator motivasi belajar yang kurang. Memang, motivasi erat hubungannya dengan pencapaian hasil. Apabila pencapaian hasil belajar anak didik masih rendah, bisa jadi itu disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dialami anak didik tersebut.[60]

g. Motivasi Belajar Anak Tunagrahita

Seperti yang telah dijelas sebelumnya bahwa anak tunagrahita adalah seseorang yang memiliki IQ dibawah rata-rata dan ketidak cakapan dalam bersosial seperti anak pada umumnya. Dengan IQ yang dimilikinya jauh dibawah rata-rata anak normal yang membuat anak tunagrahita kesulitan dalam hal belajar baik secara akademik maupun kemandirian untuk mengurus dirinya sendiri yang membuat mereka tidak memiliki motivasi belajar. Karena itu pula anak tunagrahita sulit atau memerlukan waktu yang lama untuk menangkap sebuah pelajaran atau informasi yang diberikan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita. Dimulai

[60] Erwin Widiasworo, *19 Kiat sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik* , (Jogjakarta : PT. Ar-Ruzz, 2015), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengetahui hal-hal yang disukai oleh anak tunagrahita misal gambar-gambar mobil yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah produk didesign dengan sangat menarik serta diberikan efek bergerak, muncul saat dibuka, lalu baground juga didesign menarik juga sehingga mampu menarik perhatian yang kemudian anak tunagrahita tersebut mau untuk belajar walaupun dalam menangkap pelajaran akademik itu membutuhkan waktu sesuai dengan kemampuannya, maka dibutuhkan keuletan dalam proses konseling.

4. *Scrapbook*

a. Pengetian *Scrapbook*

Scrapbook merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Rezita, *scrapbook* berasal dari kata *scrap* dan *book*. *Scrap* didefinisikan sebagai barang sisa, sedangkan *book* berarti buku atau lembaran. Secara lebih luas merujuk pada suatu cabang seni yakni kreativitas menempel foto atau gambar dengan menggunakan media kertas dan menghiasnya sebagai kreatifitas dan kerja keras.[61] *Scrapbook* sebagai media visual mempunyai fungsi yaitu dengan tampilannya yang menarik dapat menarik perhatian dari penggunanya serta dalam proses belajar tidak monoton dengan tambilan di setiap halamannya.

Definisi lain dijelaskan, bahwa *scrapbook* adalah senin menempel foto atau gambar dimedia kertas, dan menghiasnya

[61]Anggraini Rezita *Pengertian Scrapbook.* Dari https://plus.google.com/104241038147212416036/ posts/56yZB hssntS diakses pada 30 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan karya yang kreatif. *Scrapbook* bukan hanya seni menghias juga memiliki cerita didalamnya. Kegiatan *scrapbook* menjadi suatu

gaya hidup di Amerika sekitar 20 tahun yang lalu. Sedangkan di Asia baru berkembang enam tahun ini.[62]

b. Karakteristik *Scrapbook*

Karakteristik yang dimiliki dari *scrapbook* antara lain : 1) berbentuk buku, 2) data-data yang dimasukkan dalam *scrapbook* lebih fokus dan langsung menuju permasalahan, 3) biasanya dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas, 4) tema sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Kelebihan *Scrapbook*

Kelebihan yang dimiliki *scrapbook* dalam media pembelajaran diantaranya : 1) mudah dibuat, 2) dari segi tampilan lebih menarik, 3) dapat memotivasi siswa dalam belajar.[63]

5. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Istilah yang berkaitan dengan pemberian "*label*"

---

[62] Yukeu Heryaneu, Amir, Pepen"*Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi"* (jurnal Pendidikan bahsa jerman, fakultas pendidikan bahasa dan seni, UPI), 2015

[63] Arum Astuti, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Poster Dengan Pendekatan Kontekstual Mengggunakan Media Scrapbook Bertema Konservasi Bahasa Dan Budaya Pada Kelas Viiib SMP Negeri 2 Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013,* (Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang). h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tungrahita, diantaranya : *mental retardation, metally retarted, student eith learning problem, intellectual disability, feeblemindedness, mental subnormally, amentia,* dan *oligophrenia.* Istilah-istilah tersebut seri digunakan sebagai *"label"* pada mereka yang memiliki kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep dan keterampilan akademik (membaca, menulis, dan menghitung angka-angka).[64]

Banyak istilah yang digunakan terhadap anak tunagrahita atau retardasi mental, dimana istilah tersebut mempunyai maksud yang sama yaitu untuk menunjukkan atau menjelaskan kondisi anak yang mengalami hambatan perkembangan mental dimana kecerdasannya dibawah rata-rata.[65] Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial.[66] Keterbatasan itulah yang membuat mereka sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya misalnya kesulitan dalam hal untuk mengikuti pendidikan secara klasikal di sekolah umum. Oleh karena itu, anak-anak tersebut membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.[67] Sedangkan menurut Efendi, tunagrahita adalah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti

---

[64] Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 2

[65] T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 103

[66] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 49

[67] T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas perkembangan, mereka sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.[68]

Definisi AAMD (*American Assosiation on Mental Deficiency)* yaitu "*mental retardation refers to significantly generalintelectual functioning resulting in or associated with concurrent impairment in adaptive behavior and manifested during development period".* Definisi tersebut mengisyaratkan adanya tigal hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian sebagai kriteria penentu.

Pertama, fungsi intelegensi anak tunagrahita berada dibawah rata-rata normal, yakni pada dua standar dibawah normal (*subaverage general intellectual functioning*) dengan skor IQ sebesar 70 ke bawah. Kedua, disebabkan atau bersamaan dengan fungsi intelegensi di bawah rata-rata normal, anak tunagrahita mempunyai kesulitan berperilaku non adaptif (*resulting in or associated with concurrent impairment in adaptive bahavior*). Kesulitan perilaku ini akan tampak dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita dimana yang bersangkutan akan mempunyai hambatan tiga atau lebih terhadap kemampuan yang berkaitan dengan bina diri; kemampuan berbahasa (*receptive and expressive language*); belajar; mobilitas; mengatur diri sendiri; kapasitas untuk dapat hidup sendiri. Ketiga, kesulitan pada faktor intelektual dan perilaku non adaptif terjadi

[68] Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama masa perkembangan, yaitu sejak dilahirkan hingga berusia delapan belas tahun.[69]

Sedangkan definisi dari AAMR (*American Assosiation of Mental Retardation*) yaitu "*refers to subtantial limitation in present functioning. It characterized by significantly subaverage intellectual functioning, existing concurrently with related limitation in two or more of the following applicable adaptive skills areas: communacation, self-care, home living, social skills, community use, self-direction, health and savety, function academics, leisure and work. Mental retardation manifest befor age 18*". Dari definisi tersebut, secara implisit mengemukakan ada beberapa fungsi esensial yang perlu mendapatkan perhatian saat penerapan dilapangan, yaitu:

1) Asesmen dapat dikatakan valid bila proses kegiatannya mempertimbangkan aspek-aspek budaya dan perbedaan linguistik, termasuk perbedaan dalam berkomunikasi serta faktor-faktor berkaitan dengan perilaku.
2) Terjadinya keterbatasan kemampuan menyesuaikan diri berkaitan dengan lingkungan kehidupan yang bersifat khusus dari pasangan seumur. Keterbatasan penyesuaian diri dapat dipakai sebagai petunjuk bahwa anak tunagrahita yang bersangkutan memerlukan layanan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

[69] Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keterbatasan dalam menyesuaikan diri selalu diikuti dengan kemunculan kemampuan pribadi lainnya.

4) Melalui terus-menerus, maka keberfungsian kehidupan pribadi tunagrahita pada umumnya meningkat.[70]

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah seseorang yang mengalami gangguan intelektual dimana kecerdasannya dibawah rata-rata serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Dalam artian seseorang atau anak yang memiliki keterbatasan mental dalam kemampuan berfikir dan penyesuaian dirinya sendiri pada kehidupan sehari-hari sehingga tidak dapat mencapai tahap perkembangan yang optimal.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Adapun beberapa karakteristik anak tunagrahita, diantaranya :

a) Keterbatasan Intelegensi

Dimana kemampuan anak dalam hal belajar sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca, dan menulis, belajar dan berhitung sangat terbatas. Mereka tidak mengerti apa yang sedang mereka pelajari atau cenderung belajar dengan membeo.

b) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita mengalami hambatan mengurus dirinya sendiri di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu,

[70] Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak-anak usia dibawahnya, tidak hanya itu ketergantungan anak tunagrahita pada orang tuanya sangat besar sehingga tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan baik dan harus selalu dibimbing serta diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhidan cenderung melakukan suatu perbuatan tanpa memikirkan akibatnya.

c) Keterbatasan Fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam reaksi situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan konsisten. Anak tunagrahita juga tidak bisa melakukan kegiatan dalam waktu yang lama. Ia memiliki keterbatasan dalam bahasan, bukan mengalami kerusakan artikulasi, melainkan kurang berfungsinya pusat penginderaannya dengan baik. Mereka membutuhkan kata-kata yang konkret pula yang sering didengarnya. Latihan sederhana, seperti mengejakan konsep-konsep, perlu pendekatan yang riil dan konkrit (misalnya panjang dan pendek).[71]

[71]Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur mengggunakan tes Stanford Binet dan Skala Weschler (*WISC*), tunagrahita digolongkan menjadi :

1) Tunagrahita Ringan (*Moron atau Debil*)

Pada tungrahita ringan ini memiliki IQ 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler memiliki IQ 69-55. Taraf intelegensi ini, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Anak keterbelakangan mental ringan ini juga dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* misalnya pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan apabila dilatih dan dibimbing dengan baik mereka dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan dengan sedikit pengawasan. Akan tetapi mereka tidak mampu dalam melakukan penyesuaian sosial secara independen seperti mereka akan membelanjakan uangnya dengan lugu, tidak dapat merencakan masa depan, dan bahkan sering melakukan kesalahan.

Secara umum anak tunagrahita ringan ini tidak mengalami gangguan fisik, bahkan mereka seperti anak normal pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya. Oleh karenya sulit unutk membedakan apabila secara fisik anatara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

2) Tunagrahita Sedang (*Imbesil*)

Pada kategori tunagrahita sedang ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler. Anak keterbelakangan mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan lain-lain.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik misalnya belajar menulis, membaca, dan berhitung, walaupun mereka dapat menulis secara sosial seperti namanya sendiri, alamat rumah dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka yang tergolong tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan terus-menerus dan mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung.

3) Tunagrahita Berat (*Idiot*)

Kelompok tunagrahita berat digolongkan menjadi dua bagian, yakni tunagrahita berat dan tunagrahita berat sekali. Pada kategori tunagrahita berat memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler. Sedangkan tunagrahita sangat berat memiliki IQ di bawah 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut Skala Weschler. MA yang dapat dicapai maksimal dicapai kurang dari 3 tahun.

Anak yang menngalami tunagrahita berat memerlukan bantuan orang lain dalam merawat dirinya seperti mandi, berpakaian, makan, minum dan lain-lain. Bahkan hingga mereka memerlukan perlindungan dri bahaya sepanjang hidupnya.[72]

d. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Pada anak tungrahita terdapat ciri-ciri yang nampak dan bisa dilihat secara jelas dari fisiknya, diantaranya :

1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil atau terlal besar.
2) Pada masa pertumbuhannya dia tidak mampu mengurus dirinya sendiri.
3) Terlambat dalam perkembangan bicara dan bahasa.
4) Cuek terhadap lingkungan.
5) Koordinasi gerakan kurang.
6) Sering keluar ludah dari mulut (ngeces).[73]

e. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan seseorang atau anak menjadi tungrahita. Menurut Kirk dalam buku Mohammad Efendi, berpendapat bahwa ketunagrahitaan disebabkan oleh faktor

[72] T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 106-108
[73] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

endogen yaitu faktor ketidaksempurnaan psikobiologis dalam memindahkan gen (*Hereditary transmission of psuco-biological insufficiency)* atau dalam artian faktor endogen adalah faktor yang berasal dari sel keturunan. Sedangkan faktor eksogen, yaitu faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal. Maksud dari faktor endogen adalah hal-hal di luar sel keturunan, misalnya infeksi dan virus yang menyerang otak, benturan, radiasi, namun faktor ini tidak diturunkan.[74]

Adapun beberapa faktor penyebab tunagrahita menurut Aqila, antara lain :

1) *Anomali genetic* atau kromosom:
   a) *Down syndrom,* trisotomi pada kromosom 2
   b) *Fragile X syndrome,* malformasi kromosom X, yaitu ketika kromosom X terbelah du. Mayoritas laki-laki sepertiga dari populasi penderita mengalami RM sedang
   c) *Recesse gene disease,* salah mengarahkan pembentukan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (*pheniyiketonurea*)
2) Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
3) Kecelakaan dan menimbulkan trauma kepala

[74] Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan,* h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya(kurang dari 9 bulan))
5) Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada berdampak pada janin atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.[75]

6. Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita

Seperti yang telah dijelaskan dimuka, anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan baik secara fisik ataupun mentalnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini anak berkebutuhan khusus yang diteliti adalah anak yang memiliki kategori anak tunagrahita. Dimana anak tunagrahita memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya sehingga diperlukannya bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga nantinya mampu mengenal dan membaca huruf AL-Qur'an.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, maka dalam penelitian ini mengembangkan sebuah bahan pembelajaran. Salah satu bentuk bahan pembelajaran yaitu buku, modul, ensiklopedia dan bentuk lainnya. Penelitian mengembangkan bahan pembelajaran berupa modul. Pengertian dari modul adalah serangkaian bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik yang disesuaikan oleh tingkat pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ditetapkan.

Jika demikian, pengembangan modul yang dimaksud dalam penelitian ini berupa *scrapbook. Scrapbook* yang dimaksudkan adalah

[75] Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modul yang memiliki efek ketika dibuka akan memberikan efek visualisasi cerita yang menarik ketika ditarik pada beberapa bagian. Dimana modul ini dianggap memiliki daya tarik tersendiri bagi konseli karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat sedemikian rupa, misal bentuk-bentuk lipatan, bergerak, dan muncul sehingga memberikan kejutan dan rasa kagum, serta rasa penasaran bagi konseli ketika membuka setiap halamannya. Kemudian isi materi dari modul tersebut adalah huruf-huruf hijaiyah atau huruf-huruf Al-Qur'an.

Adapun pada saat proses konseling dengan menggunakan modul maka konselor juga menggunakan teknik konseling *reinforcement positif. Reinforcement positif* atau perkuatan positif suatu pembentukan tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.[76] Ada tiga jenis penguatan positif yang dapat digunakan untuk modifikasi tingkah laku, yaitu :

a. *Primary reinforcer*

Penguatan ini adalah penguatan yang dapat langsung dinikmati,misalnya makanan dan minuman. Dalam penguatan ini semua benda nyata yang dapat disentuh.

b. *Secondary reinforcer*

Penguatan ini berupa penguatan tingkah laku manusia pada umumnya, seperti senyuman dan pujian.

[76] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konselinf & Psikoterapi,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Contingency reinforcement*

Penguatan ini berupa tingkah laku yang tidak menyenangkan yang digunakan sebagai syarat agar anak melakukan tingkah laku yang menyenangkan atau yang diinginkan, misalnya kerjakan PR dahulu baru nonto televisi.[77]

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pada pengembangan modul baca Al-Qur'an, yang mana modul tersebut berupa *scrapbook* yang di buat semenarik mungkin sehingga menigkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita dan diharapkan juga dapat memudahkan anak tersebut mengenal, menghafal, hingga membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada pada Al-Qur'an.

B. Penelitian Dahulu yang Relevan

1. Arieza Muyasharah, (2017) **Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah Melalui Alat Permainan Edukatif Jemuran Baju Kelompok A di RA Az Zahra Jombor Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2016/2017**. Skripsi. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga .

   a. Perbedaan : Penelitian ini fokus terhadap metode yang menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada Kelompok A di RA Az Zahra dengan menggunakan kartu, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus

[77] Gantina Komalasari, "*Teori dan teknik konseling"*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi seorang anak tunagrahita sehingga mampu mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan modul.

b. Persamaan : Panelitian ini sama-sama menggunakan media sebagai alat untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Cindy Tri Gita Cahyani Fahz (G 000110060) **Bimbingan Balajar bagi Siswa Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Mijen-Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.

a. Perbedaan : Penelitian ini fokus terhadap pendekatan dikriptif kualitatif untuk siswa SMP Al-Islam Mijen-Demak yang mengalami kesulitan dalam membaca AL-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terfokus pada metode *research and development* tentang produk yang akan dihasilkan guna membimbing serta meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarjo.

b. Persamaan : Penelitian sama-sama terfokus untuk membantu seseorang yang kesulitan dalam hal baca Al-Qur'an.

3. Ririn Hidayati **Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Menigkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunagrahita Kelas II**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SDLB Negeri Sumberjo Kandat. Jurnal. Kediri: IAIN Kediri. Didaktika Religia, [S.l.], v. 3, n. 1, jan. 2015. ISSN 2549-631X.

a. Perbedaan : Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan membuat media kartu huruf, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan bimbingan konseling individu dengan membuat produk berupa modul kepada seorang anaktunagrahita.

b. Persamaan : Penelitian ini sama-sama fokus dalam pembuatan produk yang berguna untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi anak tuagrahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Dahulu kala di Desa Waru tinggallah seorang wanita yang diyakini sebagai "DANYANG" yang dikenal dengan MBAH WELUS dan makamnya dikeramatkan sebagian masyarakat terdahulu. Disekitar rumah Mbah Welus dulu tumbuh banyak Pohon Waru dan di sekitar Mbah Welus juga tinggal seorang tokoh yang dikenal dengan panggilan MBAH SUGIH dan memiliki banyak hewan ternak yang tali pengikatnya diambilkan dari tali serutan dari pohon Waru, dan berangkat dari kerukunan para sesepuh Desa dan banyaknya tumbuhan pohon Waru itulah riwayat Desa berasal.

Nama WARU memiliki arti dan sebuah pemahaman yang sangat luas dikalangan masyarakat Waru, dimana dahulu masyarakat Waru dikenal sebagai masyarakat yang agamis dan sangat menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Sehingga kemudian para sesepuh Desa memandang perlu dan pantas maka dikenal dengan WARU (Wani Rukun), selain itu di kampung ini banyak sekali ditumbuhi pohon Waru. Desa Waru berdiri tahun 1831, memiliki luas 106,316 HA (M2), jumlah RW ada 15 RW dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah RT ada 50 RT. Adapun dusun yang dimiliki Desa Waru diantaranya Dusun Pesantren, Dusun Krajan, dan Dusun Jati.[78]

b. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Waru Kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas-batas wilayah Desa Waru sebagai berikut :

Sebelah Barat : Desa MEDAENG / PEPELEGI, .Kec. WARU

Sebelah Timur : Desa KUREKSARI, Kec. WARU

Sebelah Utara : Desa KEDUNGREJO, Kec. WARU

Sebelah Selatan : Desa SAWOTRATAP / PEPELEGI, Kec. GEDANGAN / WARU[79]

c. Data Kependudukan[80]

Adapun data kependudukan Desa Waru, sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk

Perempuan : 1773

Laki-laki : 1691

2) Agama

Islam : 3459

Kristen : 5

[78] https://id.wikipedia.org/wiki/Waru,_Waru,_Sidoarjo, diakses tanggal 20 Februari 2019
[79] https://id.wikipedia.org/wiki/Waru,_Waru,_Sidoarjo, diakses tanggal 20 Februari 2019
[80] http://sid.sidoarjokab.go.id/waru-Waru/index.php/first/statistik/4, diakses tanggal 28 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pekerjaan

NO.	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1.	Karyawan Swasta	704	498	206
2.	Pelajar/Mahasiswa	691	335	356
3.	Mengurus Rumah Tangga	659	9	650
4.	Belum/Tidak Bekerja	647	328	319
5.	Petani/Perkebunan	226	157	69
6.	Wiraswasta	136	93	43
7.	Perdagangan	127	72	55
8.	Buruh Tani/Perkebunan	96	70	26
9.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	28	21	7
10.	Guru	22	4	18
11.	Pensiunan	21	15	6
12.	Supir	19	19	0
13.	Industri	14	8	6
14.	Transportasi	10	10	0
15.	Kepolisian RI (POLRI)	9	9	0
16.	Tukang Kayu	7	7	0
17.	Pedagang	7	6	1
18.	Kontruksi	6	6	0
19.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	5	5	0
20.	Tukang Batu	5	5	0
21.	Pembantu Rumah Tangga	4	0	4
22.	Karyawan Honorer	4	1	3
23.	Tukang Las/Pandai Besi	3	3	0
24.	Tukang Listrik	2	2	0
25.	Lainnya	2	0	0
26.	Mekanik	2	2	0
27.	Bidan	1	0	1
28.	Pengacara	1	1	0
29.	Kepala Desa	1	1	0
30.	Perangkat Desa	1	1	0
31.	Karyawan BUMN	1	1	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32.	Buruh Harian Lepas	1	1	0
33.	Belum diisi	2	1	1

Tabel 3.1 Data Pekerjaan

2. Deskripsi Konselor

Pada penelitian ini menggunakan metode *research and development*, adanya konselor sangat diperlukan untuk melengkapi data-data daripada konseli. Konselor dalam hal ini adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel Surabaya. Adapun identitas dan pengalaman konselor, sebagai berikut:

a. Identitas Konselor

Nama : Asri Cahya Pratiwi

Tempat, Tanggal Lahir : 26 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak : Pertama dari dua bersaudara

Alamat : Jl. Jend. S. Parman VA/61 RT.01 RW.07 Waru

Riwayat Pendidikan :

- TK Dharma Wanita Waru (2000-2002)
- SDN Waru 1 (2002-2008)
- SMPN 1 Gedangan (2008-2011)
- SMK YPM 3 Taman (2011-2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- S1 Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya (2015-sekarang)

b. Pengalaman Konselor

Pengalaman adalah hal yang bisa dijadikan bekal dalam melakukan praktik konseling. Dimana konselor selama menempuh pendidikan perkuliahan telah mendapatkan pengalaman serta ilmu tentang bimbingan dan konseling Islam selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2015 hingga saat ini. Pengalaman yang didapatkan konselor tidak hanya segi di bidang akademiknya saja melainkan juga pengalaman di lapangan.

Di bidang akademik, konselor mendapatkan banyak ilmu yang dipelajari tentang teknik konseling secara teoritis maupun praktis. Di bidang pengalaman lapangan, konselor juga mendapatkan pengalaman dan telah menempuh program KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada semester 6, yang mana sebagai bekal melihat fenomena permasalahan yang ada pada masyarakat. Selain itu, konselor juga telah melaksanakan program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMPN 13 Surabaya sebagai bekal penerapan proses konseling secara langsung.

3. Deskripsi Subjek Penelitian (Konseli)

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita yang tinggal di Desa Waru-Sidoarjo. Berikut ini adalah identitas, latar belakang, dan deskripsi masalah konseli :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identitas Konseli

Nama : Radit (nama samaran)

Tempat, Tanggal Lahir : 11 Januari 2008

Usia : 11 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Anak : Pertama dari dua bersaudara

Alamat : Jl. Jend. S. Parman V RT.01/RW.07 Waru

Riwayat Pendidikan :

- TK Aisyiah BustanulAthfal Pepelegi
- SLB Siswa Budhi Gayungan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Saiful (nama samaran)

Tempat, Tanggal Lahir : 15 Mei 1984

Pekerjaan : Wiraswata

Agama : Islam

Nama Ibu : Dinda (nama samaran)

Tempat, Tanggal Lahir : 15 April 1983

Pekerjaan : Dagang

Agama : Islam

Alamat : Jl. Jend. S. Parman V RT.01/RW.07 Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Keluarga

Konseli adalah anak laki-laki yang lahir dari pasangan Saiful dan Dinda. Konseli lahir pada tanggal 11 Januari 2008 dalam keadaan sehat tanpa kekurangan apapun. Konseli tinggal bersama kedua orang tuanya beserta adiknya dan saudara dari ibunya yang biasa dipanggil dengan sebutan budhe.

Kehidupan konseli bersama keluarga seperti keluarga pada umumnya. Dimana terkadang konseli bermain dengan adik laki-lakinya, bercengkrama dengan ibunya, dan setiap malam selalu meminta ayahnya untuk pergi ke terminal Bungurasih hanya untuk melihat bus yang lalu-lalang keluar-masuk terminal.[81]

Tidak hanya itu yang dilakukan bersama keluarganya, konseli pun dirumahnya mengoleksi berbagai jenis majalah dan koran yang di dalamnya bergambar mobil atau kendaraan lainnya. Keluarga konseli pun tidak masalah dengan kesukaan dari konseli yang selalu membawa majalah atau koran yang bergambar mobil ke dalam rumah.

c. Latar Belakang Pendidikan

Latar pendidikan konseli dimulai sama halnya anak pada umumnya. Konseli menempuh pendidikan pertama kali dibangku Taman Kanak-kanank (TK). Ia bersekolah layaknya anak normal hingga ia menginjak TK besar (TK B). Namun, seiring berjalannya

[81] Hasil wawancara dengan ayah konseli pada tanggal 25 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, pihak sekolah atau guru di tempat konseli bersekolah melihat ada perbedaan yang dimiliki oleh konseli. Perbedaan tersebut nampak pada tingkah laku konseli yang tidak seperti siswa-siswa lainnya. Tidak hanya tingkah laku konseli yang berbeda dengan teman-temannya, konseli juga memiliki keterbatasan serta keterlambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut. Maka dari situlah pihak sekolah tidak mampu untuk menangani konseli sehingga mau tidak mau konseli harus di pindahkan ke sekolah yang lebih khusus atau sekolah luar biasa (SLB). Setelah keputusan dari pihak sekolah tersebut, konseli berhenti sekolah cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara keadaan ibu konseli alasan sampai berhentinya konseli dari sekolah dikarena konseli tidak ingin bersekolah lagi sehingga beliaupun tidak menyekolahkannya. Tidak hanya itu ada faktor lain, beliau beranggapan jika bersekolah di sekolah luar biasa (SLB) maka biaya sekolah (SPP) akan lebih mahal dari sekolah pada umumnya yang membuatnya merasa tidak mampu menyekolahkan konseli di sekolah khusus. Hingga berjalannya waktu, ibu konseli merasa jika pendidikan sangat diperlukan bagi anaknya, beliaupun akhirnya mencari sekolah yang biayanya sesuai dengan kemampuannya, setelah menemukan sekolah yang sesuai beliau membujuk konseli untuk bersekolah kembali. Konseli baru bersekolah kembali di usianya yang menginjak 10 tahun. Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersekolah di SLB Siswa Budhi Surabaya di tahun ajaran 2018/2019.[82]

d. Latar Belakang Ekonomi

Jika dilihat dari kondisi ekonomi, keluarga konseli tergolong pada kelas ekonomi menengah ke bawah. Meskipun berada pada taraf ekonomi yang bisa dikatakan pas-pasan, namun keluarga konseli bisa memenuhi kebutuhannya dengan hidup yang sederhana. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi karena ayah konseli bekerja di jasa pengiriman barang dan ibu konseli hanya pedagang jajanan anak-anak di desa tempat tinggalnya. Ayahnya bekerja dari pagi hari hingga malam dan jam pulang yang tidak pasti, terkadang hingga jam 10 malam baru pulang bahkan luar kota beberapa hari.[83] Sedangkan ibu konseli bekerja sebagai pedagang. Ibu konseli berdagang makanan ringan dirumahnya, seperti pentol, tahu tek, martabak, dan lontong mie secara bergantian. Penghasilan yang didapatkan tidak pasti, dalam 1 hari beliau bisa mendapatkan kurang lebih Rp. 150.000 dengan modal Rp. 80.000. setiap sore ibu konseli berdagang pentol/martabak, sedangkan di malam hari berdagang tahu tek, kemudian setiap hari sabtu dan minggu berdagang lontong mie. Ibu konseli berdagang di setiap harinya untuk membantu ayah konseli dalam memnuhi kebutuhan sehari-hari.[84]

---

[82] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018
[83] Hasil wawancara dengan ayah konseli pada tanggal 25 Desember 2018
[84] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Latar Belakang Keagamaan

Latar belakang keagamaan dari konseli bisa dikatakan kurang, karena ketika ibunya ingin mengajarkan mengaji, konseli tidak mau dan selalu mengatakan tidak bisa. Sama halnya ketika ibunya ingin mengajari membaca dan menullis. Dari hal-hal tersebut pada akhirnya ibunya tidak memasukkan konseli ke TPA/TPQ di sekitar tempat tinggalnya tersebut. Maka dari itu, konseli tidak dapat membaca Al-Qur'an hingga sekarang mengenal huruf-huruf Al-Qur'an pun tidak.[85]

f. Deskripsi Masalah Konseli

Konselor menemukan pokok masalah konseli dari hasil wawancara terhadap orang tua dan orang-orang terdekatnya seperti budhe dan tantenya, serta observasi langsung terhadap konseli tersebut. Data-data yang diperoleh konselor adalah data-data yang digalih pada orang-orang yang sering berada di sekitar konseli dan berinteraksi dengannya.

Konseli tumbuh di lingkungan keluarga yang sederhana. Dimana konseli diasuh oleh ibu dan ayahnya. Seiring berjalannya waktu konseli tumbuh seperti anak pada umumnya. Saat menginjak usia 9 bulan sampai 11 bulan, konseli sering mengalami demam yang sangat tinggi sehingga harus mendapatkan penangan medis yang lebih lanjut. Di usia tersebut, konseli sering kali keluar masuk

[85] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah sakit dikarenakan demam tinggi yang mengharuskan untuk dirawat inap.

Setelah beberapa bulan, tumbuh kembang konseli ada yang berbeda, mulai dari keterlambatan bicara, keterlambatan dalam berjalan, dan lain-lain yang tidak sesuai dengan anak pada umumnya. Menurut keterangan ibu konseli, konseli baru dapat berjalan ketika usianya menginjak 2,5 tahun, sedangkan dalam berbicara di usia 4,5 tahun. Disitu letak perbedaan yang mulai terlihat. Akan tetapi kedua orang tua konseli menganggap itu hanyalah hal biasa, karena tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda. Mereka masih berfikir jika anak mereka anak normal dan tidak memiliki keterbatasan ataupun kekurangan apapun.

Ketika menginjak usia sekolah, orang tua konseli mendaftarkan konseli untuk bersekolah di jenjang taman kanak-kanak. Setelah beberapa waktu mengikuti kegiatan di sekolah. Hal-hal baru dari diri konseli ditemukan oleh guru disekolah tersebut, jika konseli merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus yang kemudian pihak sekolah memberitahu orang tua konseli.

Namun setelah mengetahui hal tersebut, orang tua konseli masih belum percaya jika anaknya memiliki kebutuhan khusus. Dimana mereka masih menyekolahkan konseli di TK tersebut. Memang tidak mudah menerima kenyataan, jika anak kita adalah anak yang memiliki keterbatasan sedangkan banyak harapan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak kita. Kegelisahan dan ketakutan yang dirasakan ibu konseli akan kelangsungan hidup dan masa depan konseli akan seperti apa.

Beberapa waktu kemudian, ibu konseli mendapat panggilan dari pihak sekolah mengenai keadaan konseli. Pihak sekolah mengatakan bahwa konseli tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah umum, untuk itu disarankan agar dipindahkan ke sekolah khusus seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB). Setelah mengetahui hal tersebut, ibu konseli mulai bimbang akan kelanjutan sekolah konseli. Kebimbangan ibu konseli adalah mengenai biaya. Beliau takut apabila biaya sekolah di SLB lebih mahal daripada di sekolah biasa yang akhirnya memutuskan untuk tidak menyekolahkan konseli. Disamping itu, lebih kuat untuk tidak menyekolahkan konseli karena konseli tidak mau bersekolah dan setiap kali diajak belajar seperti mengahafal angka dan huruf, konseli sering mengamuk dan memukuli kepalanya.

Sekian lama konseli tidak mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Seiring berjalannya waktu ibu konseli sadar akan masa depan anaknya yang sebaiknya bersekolah sehingga mendapat pendidikan yang layak. Kemudian, beliau mencari sekolah khusus dengan biaya yang terjangkau. Setelah mendapatkan sekolah yang diinginkannya, beliau membujuk konseli agar mau bersekolah. Saat pertama kali membujuk konseli, beliau mendapat penolakan dari konseli. Namun ibu konseli tidak menyerah begitu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimanapun caranya membujuk konseli agar mau bersekolsh lagi. Setelah sekian lama membujuk konseli, akhirnya konseli mau bersekolah kembali. Konseli bersekolah di SLB Siswa Budhi dan duduk di kelas 1 Sd.[86]

Setelah peneliti mengetahui latar belakang konseli. Peneliti melakukan wawancara terhadap tante dan budhenya. Menurut keterangan dari keduanya, konseli memang anak yang memiliki keterbatasan dalam hal intelektual dan perkembangannya serta hal yang paling disukai adalah mobil dan bus. Setiap kali pulang kerumah selalu membawa koran/majalah yang didapatkannya. Koran /majalah tersebut selalu berisi gambar-gambar kendaraan terutama mobil. Koran/majalah tersebut hanya dikumpulkan, lalu dibolak-balik dan melihat gambar mobil tersebut bahkan dibawanya sampai tidur.[87] Menurut keterangan tantenya, ditambahkan pula, saat tante konseli mengajar ngaji dan les dirumahnya dahulu sebelum menikah dan pindah rumah, konseli selalu duduk di belakang dan mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai. Konseli hanya diam saja dan melihat proses belajar yang dilakukan tantenya tersebut. Ketika itu, tante konseli mencoba mengajak belajar bersama dengan murid-muridnya, lalu konseli berteriak dan lari begitu saja.[88]

Tidak cukup dengan wawancara terhadap budhe dan tantenya. Peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi dari konseli.

[86] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018
[87] Hasil wawancara dengan budhe dan tante konseli pada tanggal 5 Januari 2019
[88] Hasil wawancara dengan tante konseli pada tanggal 15 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari observasi yang dilakukan, konselor menemukan beberapa hal yakni saat berinteraksi dengan konseli, pandangan mata konseli tidak fokus, selalu melihat ke atas, sesekali menatap mata dengan pandangan ke samping; ketika berbicara konseli tidak sinkron dengan apa yang dikatakan lawan bicaranya; lebih suka menyendiri daripada bermain dengan teman-temannya; ketika melihat mobil konseli terlihat senang; serta ketika ada motor yang menurutnya menarik, konseli akan selalu berada disamping motor tersebut dan melihat bagian-bagian dari motor itu. Kemudian saat berinteraksi, konselor mencoba bermain tebak-tebakan dengan konseli tentang hal-hal yang disukainya (mobil). Konseli pun tertarik dengan permainan tersebut. Lalu, peneliti mencoba bermain tebak-tebakan mengenai huruf, angka dan warna. Dari permainan tersebut, konselor menemukan bahwa konseli sangat minim sekali pengetahuannya mengenai hal itu. Konseli hanya mengetahui huruf “A”, angka “1” dan warna coklat. Warna coklat adalah warna kesukaannya menurut keterangan dari ibu konseli.

Setelah melakukan pengkajian serta dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli, kemudian juga wawancara pada ibu, tante dan budhe konseli, dan literatur dan juga hasil pemeriksaan konseli yang menyatakan bahwa konseli adalah seorang anak berkebutuhan khusus dalam kategori tunagrahita sedang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IQ 46.[89] Maka penyebab konseli mengalami tunagrahita karena faktor kecelakaan yaitu faktor yang berasal dari luar. Dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa konseli pernah mengalami demam yang sangat tinggi selama 3 bulan di usia 9-11 bulan.

Seperti yang kita tahu, bahwa tunagrahita adalah seorang anak yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga sulit dalam menangkap materi pembelajaran baik akademik maupun kecakapan dalam interaksi sosialnya yang mana hal tersebut menjadi faktor utama rendahnya motivasi belajar bagi anak tungrahita. Selain konseli memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut terjadi karena faktor lingkungan dari keluarganya. Dimana peneliti melakukan observasi terhadap keluarga konseli. Keluarga konseli adalah keluarga yang menengah kebawah, ibu dan ayahnya yang sibuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup yang membuat konseli kurang diperhatikan oleh keluarga dalam hal belajarnya.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang melingkupi kehidupan konseli. Mulai dari keterlambatan perkembangan fisik, intelektual, maupun sosialnya. Setelah melakukan pertimbangan, dari segi kemungkinan masalah yang bisa dilakukan bimbingan, kemampuan peneliti dalam melakukan bimbingan, dan batas waktu yang dimiliki

[89] Lihat dilampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor, maka konselor menentukan pokok permasalahan yang akan diberikan bimbingan adalah perihal motivasi belajar yang perlu ditingkatkan. Motivasi belajar yang ditingkatkan untuk lebih mengenal tentang agamanya yakni agama Islam dan kitabnya adalah Al-Qur'an. Sehingga konseli tertarik untuk mau belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah. Apabila motivasi belajar konseli meningkat, maka konseli akan lebih mudah untuk mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an dengan ketunagrahitaan yang dimilikinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo.

1. Proses Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo.

Deskripsi proses penelitian "Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo" dengan menggunakan metode penelitian *research and development* Robert Maribe Branch. Adapun beberapa tahapan-tahapan penelitian dengan pendekatan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evalution*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

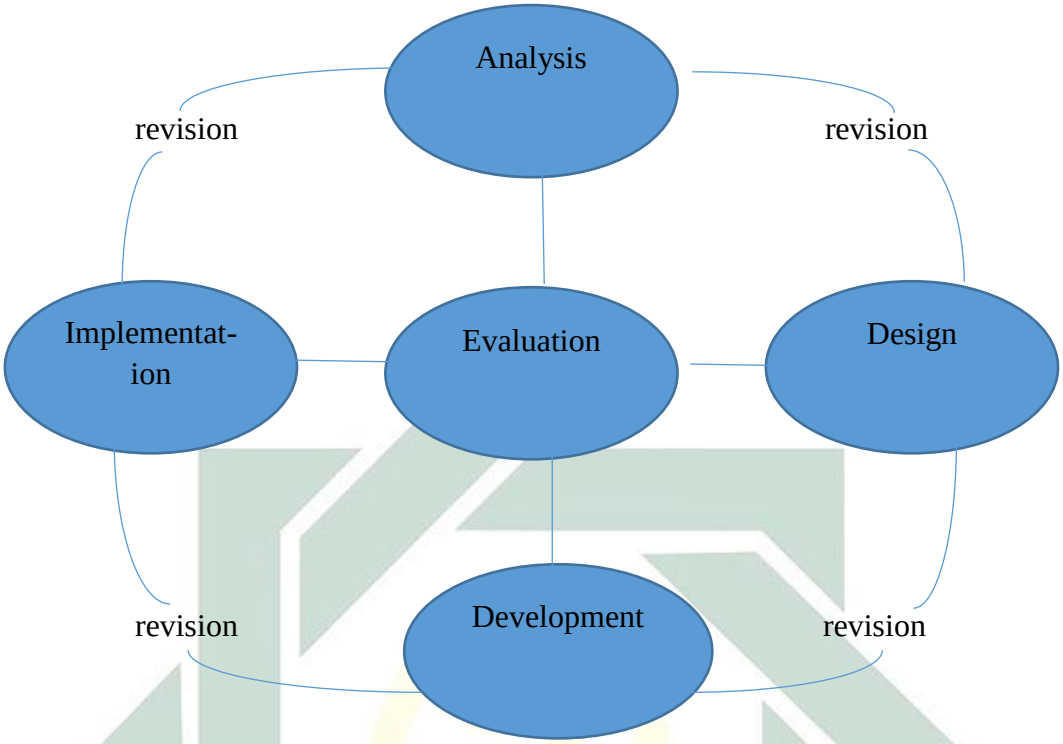

Gambar 3.1 Pendekatan ADDIE

Untuk Mengembangkan produk yang berupa Desain Pembelajaran

a. Tahap Analisis (*analysis*)

Pada tahap pertama ini, peneliti melakukan kegiatan analisis dengan mencari tahu masalah yang dialami oleh konseli. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk memperoleh data sebagai sumber penelitian, sebagai berikut :

1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah dimana untuk mengidentifikasi masalah dasar yang sedang dihadapi oleh konseli dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada orang tua konseli, dan *significant other* (orang-orang terdekatnya seperti budhe, tante, dan orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang disekitarnya). Kemudian observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kondisi atau keadaan konseli.

2) Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi materi apa yang akan digunakan dalam pengembangan produknya. Untuk dapat mengetahui materi apa yang akan digunakan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yakni ibu konseli. Selain wawancara kepada ibu konseli, dasar untuk menentukan materi yang digunakan adalah berdasarkan kemampuan intelektual yang dimiliki konseli.

b. Tahap Perancangan (*design*)

Di tahap kedua ini, peneliti merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap *design* ini berupa membuat perancangan desain produk, prosedur pelaksanaan dan menyusun kisi-kisi penilaian produk. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Perancangan Desain Produk

Semua hal yang dibutuhkan untuk membuat produk sesuai dengan rancangan mulai direalisasikan untuk mengahasilkan sebuah produk yang dapat digunakan. Langkah-langkah perancangan untuk membuat modul ini yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing kemudian akan direvisi sesuai arahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan didapat dan langsung akan dilakukan perbaikan hingga desain yang diharapkan telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Menyusun Prosedur Pelaksanaan

Pada langkah ini, peneliti menyusun prosedur-prosedur pelaksanaan untuk dilakukan pada konseli. Prosedur-prosedur tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan.

3) Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penilaian Produk

Setelah menyusun prosedur pelaksanaan, selanjutnya peneliti menyusun instrumen penilaian kualitas dan materi dari produk yang dikembangkan. Instrumen penilaian produk diberikan kepada tim uji ahli produk.

c. Tahap Pengembangan (*development*)

Produk yang akan dibuat sebelumnya telah disusun dalam kerangka konseptual di tahap desain. Sampai di tahap ketiga ini, peneliti memulai untuk pembuatan produk. Dimana di tahap pengembangan ini, kerangka yang masih berupa konsep-konsep tersebut direalisasikan untuk menjadi sebuah produk yang siap diimplementasikan pada konseli.

1) Pembuatan Produk

Pada tahap ini, proses pembuatan produk dilakukan. Pada pembuatan produk, perlu untuk dipersiapkan perlengkaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peralatan yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan sebuah produk yang diinginkan.

2) Uji Produk

Setelah pembuatan produk, peneliti melakukan uji produk. Pengujian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk baik dari segi isi ataupun rancangannya. Kegiatan uji produk ini dilakukan oleh tim uji ahli.

Uji ahli ini memiliki tujuan untuk mengetahu kesalahan-kesalahan yang mendasar dalam isi maupun rancangan produk yang telah dibuat serta mengetahui kelayakan dari produk tersebut. Peneliti mengujikan produknya kepada tiga uji ahli.

d. Tahap Implementasi (*implementation*)

Tahap keempat ini dilakukan untuk menguji produk yang telah dihasilkan. Rancangan produk yang telah dikembangkan diterapkan pada tahap implementasi ini. Di tahap ini pula, materi disampaikan sesuai dengan yang ada dalam produk yang telah dikembangkan pada seorang anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarjo yang dilakukan selama 8 kali pertemuan secara *continu* atau berkelanjutan.

Di tahap ini pula, peneliti berperan sebagai konselor yang mendampingi, memandu dan memberikan arahan kepada konseli dalam pelaksanaan konseling mengikuti prosedur dalam modul. Peneliti menggunakan produk sebagai panduan bagi konseli dalam melaksanakan proses konseling. Tidak hanya itu, di tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi ini peneliti menggunakan teknik *reinforcement positif*, yang bertujuan untuk pembentukan suatu tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan positif segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.

e. Tahap Evaluasi (*evalution*)

Setelah melalui tahap implementasi, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi dimana tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses konseling.

2. Hasil Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita di Desa Qaru Sidoarjo

Pada penelitian ini menggunakan metode *research and development*, dimana penelitian ini menghasilkan sebuah produk. Adapun data-data yang disajikan dalam hasil penelitian ini berupa kualitatif. Dalam penelitian ini, menghasilkan sebuah produk berupa modul baca Al-Qur'an yang berjudul "Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an". Produk ini diperuntukkan bagi seorang anak tunagrahita di Desa Waru, dimana produk ini dibuat berdasarkan atas hal-hal kesukaan dari konseli yang kemudian dikembangkan menurut pendekatan ADDIE. Berikut diskripsi hasil dari pengembangan produk yang telah dihasilkan :

a. Tahap Analisis (*analysis*)

1) Analisis kebutuhan

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada orang tua konseli, dan *significant other* (orang-orang terdekatnya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budhe, tante, dan orang-orang disekitarnya). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa konseli memiliki hambatan dalam perkembangan mental atau yang biasa disebut dengan keterbatasan intelektualnya dibawah rata-rata. Dari keterbatasan yang dimiliki konseli membuatnya memiliki motivasi belajar yang sangat rendah sehingga ketika diajak belajar oleh ibunya selalu menolak bahkan marah-marah dan sering memukuli kepalanya. Oleh karena itu ibu konseli tidak memaksanya untuk belajar dirumah, konseli hanya belajar saat di sekolah saja. [90] Menurut keterangan dari orang tua, budhe, dan tantenya jika konseli sangat suka dengan gambar-gambar mobil, bus dan motor. Selain hasil wawancara yang dilakukan, hasil observasi yang telah dilakukan jika konseli sangat senang ketika melihat mobil dan menyebutkan nama mobil yang sedang melintas atau saat ditemuinya. Begitu pula saat melihat bus dan dengan spontan konseli menyebutkan nama bus yang dilihatnya.[91]

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka pada langkah pertama ini peneliti menentukan pokok permasalahan konseli yang akan diberikan bimbingan pada perihal motivasi belajar yang perlu ditingkatkan dengan menggunakan gambar-gambar mobil, bus dan motor yang disukai oleh konseli. Dari hal-hal yang disukai konseli maka diperlukannya

[90] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 September 2018
[91] Hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan modul pembelajaran berupa *scrapbook* yang di desain khusus guna menarik perhatian sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar konseli.

2) Analisis Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan ibu konseli, bahwa konseli tidak bisa membaca Al-Qur'an dan belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, selain itu berdasarkan IQ yang dimiliki oleh konseli menurut skala Wescler adalah 46 dimana dikategorikan tunagrahita sedang. IQ yang dibawah rata-rata yang dimiliki konseli, membuatnya sulit untuk belajar secara akademik, misal dalam hal menulis, membaca, dan berhitung.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan *scrapbook* yang berisi materi-materi huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah). Huruf hijaiyah dipilih peneliti dalam penelitian ini karena huruf hijaiyah adalah dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an karena belajar membaca Al-Qur'an diperlukannya kemampuan mengenal serta mampu membaca huruf hijaiyah. Kemudian harakat yang digunakan pada penelitian ini adalah harakat fathah (َ).

Pengenalan huruf hijaiyah pada pengembangan modul berupa *scrapbook* yang di desain khusus diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam hal baca Al-Qur'an pada anak tunagrahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Perancangan (*design*)

1) Perancangan Desain Produk

Untuk merancang desain produk yang akan dihasilkan dari pengembangan ini adalah modul pembelajaran berupa *scrapbook* sebagai media kemudian dapat diaplikasikan pada konseli. Adapun perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan produk yang digunakan peneliti, meliputi laptop, gunting, *cutter*, penggaris, pensil, kertas origami, krayon warna, lem kertas, kertas *cover*, printer, dan doubletip.

Rancangan dari langkah-langkah pengembangan modul ini sebagai berikut :

Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an (*scrapbook*)

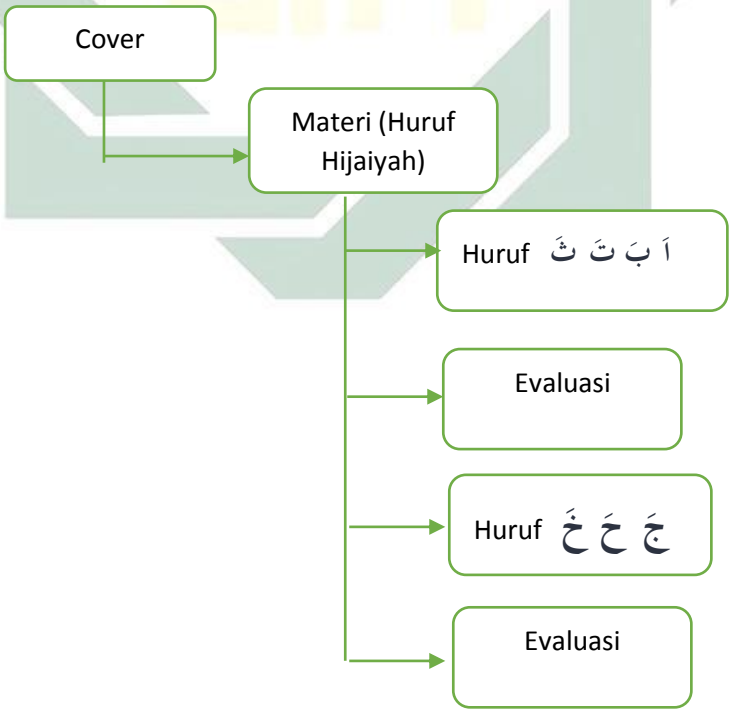

Gambar 3.1 Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an (*pop-up book)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan dari gambar 3.1 Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an (*scrapbook)* sebagai berikut :

a) Modul dimulai dengan cover/judul yang kemudian didesain menarik sehingga konseli tertarik sebelum melihat isi dari modul tersebut. Dalam merancang sampul modul bisa dengan melihat desain sampul yang sudah ada atau bisa juga dengan *browsing* di internet bagaimana cara membuat sampul modul yang menarik. Desain sampul modul dengan menggunakan *software coreldraw* atau jenis *software* lainnya.
b) Pada materi huruf hijaiyah berisi baground, hal-hal yang disukai oleh konseli (mobil, bus, dan motor), serta huruf hijaiyah itu sendiri. Kegunaan baground dari setiap halaman untuk memperindah *scrapbook* tersebut, kemudian terdapat gambar (mobil, bus, dan motor) dalam setiap halaman untuk menarik perhatian dari konseli, serta huruf hijaiyah untuk mengenalkan huruf-huruf yang terdapat pada Al-Qur'an dan diharapkan mampu membaca dan menghafal huruf hijaiyah.tersebut.

Penjelasan dari gambar 1.2 *Flowchart Manual Book* sebagai berikut :

a) Modul dimulai dengan cover/judul yang kemudian didesain menarik sehingga konseli tertarik sebelum melihat isi dari modul tersebut. dalam merancang sampul modul bisa dengan melihat desain sampul yang sudah ada atau bisa juga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

browsing di internet bagaimana cara membuat sampul modul yang menarik. Desain sampul modul dengan menggunakan aplikasi *coreldraw* atau jenis aplikasi lainnya.

b) Kata pengantar yang berisi ucapan rasa syukur peneliti dalam menyelesaikan proses pengembangan modul yang dibuatnya.

c) Daftar isi yang berisi penunjukan letak halaman modul.

d) Di halaman berikutnya terdapat bagian pertama dalam modul yang berisi kata pembuka dan mengukur motivasi belajar konseli sebelum diberikan treatmen. Kata pembuka pokok pembahasannya berupa latar belakang dari pengembangan modul yang dibuat, sedangkan mengukur motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui skala motivasi belajar dari konseli sebelum di berikan treatmen.

Pada bagian dua, terdapat prosedur pelaksanaan. Dimana prosedur pelaksanaan ini digunakan peneliti untuk melaksanakan proses treatmen. adapun prosedur pelaksanaan dalam modul ini ada 2, yaitu a) Prosedur pelaksanaan umum yang berisi kegiatan, durasi waktu treatmen, tujuan, dan indikator motivasi belajar, b) prosedur pelaksanaan khusus yang berisi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan saat treatmen, durasi waktu, dan tempat dimana treatmen berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun Prosedur Pelaksanaan

Pada langkah ini, peneliti menyusun prosedur-prosedur pelaksanaan untuk dilakukan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada konseli. Pengenalan huruf hijaiyah pada konseli dilaksanakan di rumah konseli dan dalam 8 kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilakukan secara berkelanjutan atau *continu.* Adapun prosedur pelaksanaan yang disusun oleh peneliti, diantara prosedur pelaksanaan umum dan prosedur pelaksanaan khusus yang disajikan dalam buku panduan.[92]

Buku panduan (*manual book*)

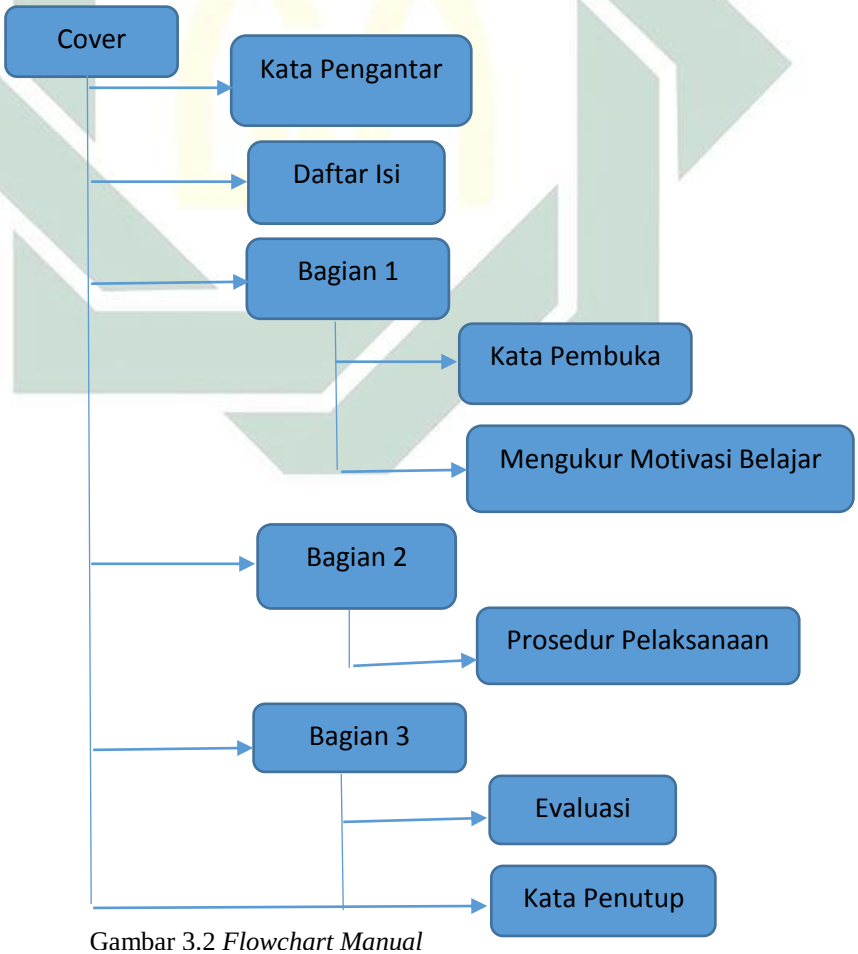

Gambar 3.2 *Flowchart Manual*

[92] Lihat lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penilaian Produk

Adapun instrumen penilaian yang diberikan kepada uji ahli dengan tujuan kelayakan untuk diberikan kepada konseli.[93] Jadi sebelum produk tersebut dapat di aplikasikan pada konseli maka produk harus di uji oleh tim uji ahli kemudian produk akan direvisi demi kelayakan dan keberhasilan dari produk yang dihasilkan.

c. Tahap Pengembangan (*development*)

Produk yang dibuat merupakan pengembangan modul yang berupa *scrapbook.* Dimana *scrapbook* dipilih peneliti karena memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memikat perhatian dari konseli. Efek visualisasi yang disajikan dari *scrapbook* berupa bentuk-bentuk lipatan, dan ketika di buka memiliki efek mucul sehingga memberikan kejutan atau rasa kagum serta rasa penasaran bagi konseli ketika membuka di setiap halamannya.

Pada penelitian ini, peneliti terfokus membuat produk yang berisikan gambar-gambar yang disukai oleh konseli berupa gambar mobil, bus, dan motor, kemudian huruf hijaiyah yang digunakan dalam pelitian ini terfokus pada huruf (ثَ تَ بَ اَ). Pertimbangan peneliti untuk terfokus hanya beberapa huruf yang telah disebutkan karena kondisi konseli yang tergolong anak tunagrahita dengan IQ total 46.[94] Sehingga dapat dikatakan menurut Skala Weschler

[93] Lihat lampiran
[94] Lihat lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong pada kategori sedang yang jauh dibawah rata-rata IQ anak pada umumnya.

Tujuan dari pengembangan produk ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarjo. Oleh karena itu, peneliti membuat produk semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan motovasi belajar anak tunagrahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata.

1) Pembuatan Produk

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarjo, sebagai berikut :

a) Hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan perlengkapan dan peralatan untuk membuat media berupa *pop-up book*, meliputi laptop, gunting, *cutter*, penggaris, pensil, kertas origami, krayon warna, lem kertas, kertas *cover*, printer, dan doubletip.

b) Membuat desain sampul depan modul dengan menggunakan *software CorelDraw* yang telah di ubah ke pdf.

Gambar 3.3 Cover Modul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyiapkan baground, gambar-gambar mobil, bus, dan motor, serta huruf-huruf hijaiyah untuk setiap halaman modul yang dibuat. Baground, gambar-gambar mobil, bus dan motor, serta huruf-huruf hijaiyah yang digunakan untuk membuat produk didapatkan dari *browsing* di internet, kemudian diedit menggunakan *software coreldraw*.

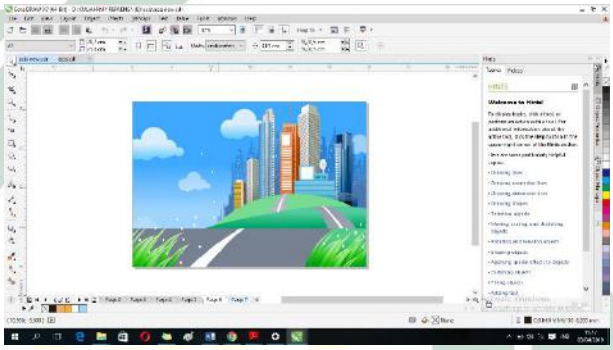

Gambar 3.4 Proses edit baground sesuai ukuran kertas cover

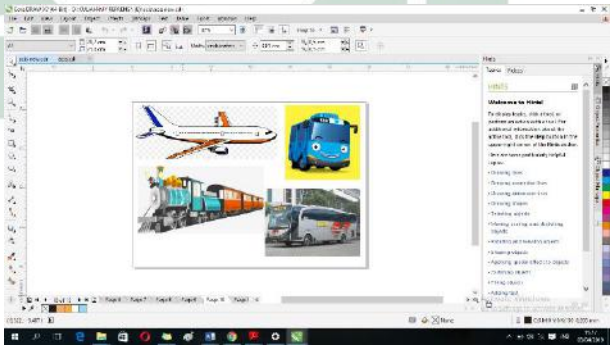

Gambar 3.5 Proses edit gambar kendaraan kesukaan konseli sesuai ukuran yang diinginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Proses edit huruf-huruf hijaiyah yang sudah di pdf

d) Cetak/print semua gambar-gambar yang sudah dipilih sesuai kesukaan dari konseli dengan menggunakan kertas cover putih.

e) Gunakan gunting untuk memotong baground sesuai ukuran gambar, kemudian potong dan sisakan kurang lebih 2 cm dibagian bawah gambar kendaraan lalu potong bagian tubuh dari gambar kendaraan sesuai dengan polanya, dan yang terakir potong huruf-huruf hijaiyah dengan mengikuti polanya.

f) Lipat jadi dua gambar baground yang telah di potong, kemudian buka kembali.

g) Lipat sisa kertas kurang lebih 2 cm di bagian bawah gambar kendaraan, lalu lipat kembali gambar kendaraan jadi 2 bagian, kemudian potong sisa kertas kurang lebih 2 cm tersebut dengan menyerong ke kiri dari bagian tengah untuk membuat efek muncul ketika di buka.

h) Letakkan gambar kendaraan yang dilipat dua tersebut di bagian bekas lipatan baground tadi, lalu beri lem kertas pada satu sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu dan berganti disisi lainnya. Tunggu hingga lem kering dan menempel.

i) Untuk meletakkan huruf hijaiyahnya di dalam kendaraan, siapkan kertas cover dengan ukuran kurang lebih 1x6 cm kemudian buat lipatan membentuk persegi atau persegi panjang. Lalu tempelkan pada bagian belakang kendaraan dan tempelkan huruf hijaiyahnya di sisi seberang.

j) Setelah semua tahapan isi dari modul tersebut selesai, kemudian untuk menempelkan sampul, terlebih dahulu satukan setiap bagian-bagian dari isi modul tersebut dengan doubel tip.

k) Dan di tahap terakhir satukan sampul modul dengan isi modul sehingga membentuk buku/modul.

Berikut adalah hasil pengembangan modul baca A-Qur'an untuk seorang anak tunagrahita :

No.	Bagian Pengembangan Modul berbentuk *scrapbook*	Keterangan
1.	Cover tampak depan dan belakang	Pada cover pembuka ini peneliti merancang dengan menggunakan *coreldraw* ukuran font dan warna yang berfariasi membuat modul tampak lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Materi huruf hijaiyah Huruf 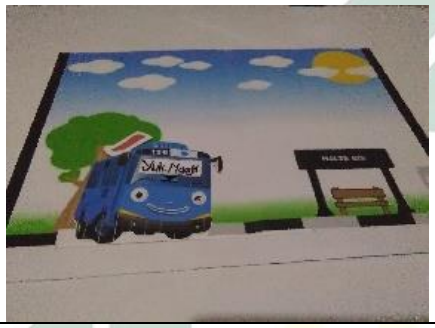	Pada halaman pertama terdapat huruf "ا" yang di desain dengan gambar bus "tayo" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarikperhatian dari konseli. Gambar bus "tayo" yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar bus "tayo" mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf "ا" di dalam gambar tersebut.
		Pada halaman kedua terdapat huruf "بَ" yang di desain dengan gambar mobil "xenia" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar mobil "xenia" yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar mobil "xenia" mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf "بَ" di belakang gambar tersebut.
	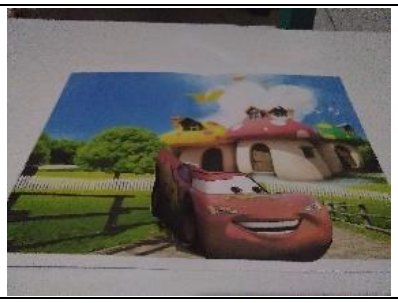	Pada halaman kedua terdapat huruf "تَ" yang di desain dengan gambar mobil "bob" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar mobil "bob" yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar mobil "bob" mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf "تَ" di balik gambar tersebut.
	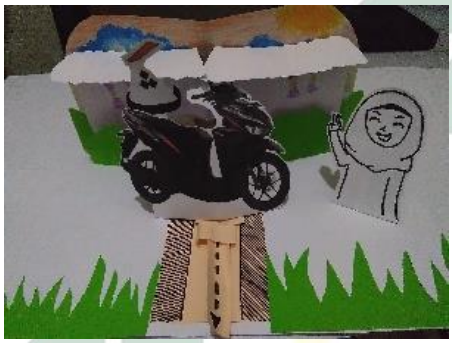	Pada halaman kedua terdapat huruf "ثَ" yang di desain dengan gambar motor "vario" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar motor "vario" yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar motor "vario" mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf "ثَ" di belakang gambar tersebut.
	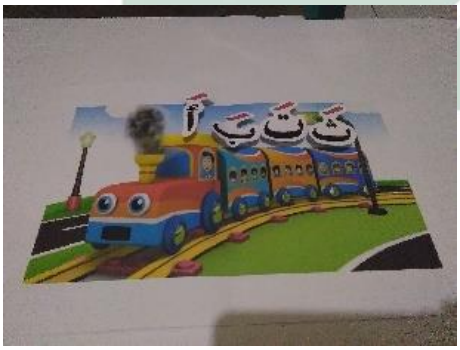	Pada halaman kedua terdapat huruf "اَ بَ تَ ثَ" yang di desain dengan gambar kereta untuk menarik perhatian dari konseli. Gambar kereta yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar kereta mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan meletakkan huruf "اَ بَ تَ ثَ" diatas gambar kereta yang digunakan sebagai bentuk evaluasi setiap pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	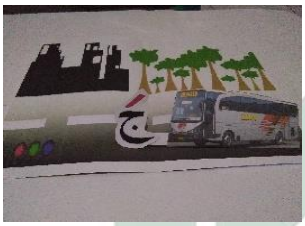	Pada halaman kedua terdapat huruf "خَ" yang di desain dengan gambar bus "eka" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar bus "eka" yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar bus "eka" mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf "خَ" di belakang gambar tersebut.
	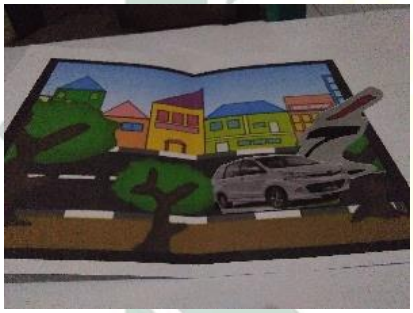	Pada halaman kedua terdapat huruf "خَ" yang di desain dengan gambar mobil "xenia" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar mobil "xenia" yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar mobil "xenia" mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf "خَ" di belakang gambar tersebut.
		Pada halaman kedua terdapat huruf "خَ" yang di desain dengan gambar mobil "alphart" dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar mobil "alphart" yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar mobil “alphart” mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf “خَ” di belakang gambar tersebut.
		Pada halaman terakhir terdapat huruf “خَ حَ جَ” yang di desain dengan gambar bus “tayo” dan gambar baground guna untuk memperindah dan menarik perhatian dari konseli. Gambar bus “tayo” yang dipilih karena konseli sangat menyukai gambar tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sehingga dengan gambar bus “tayo” mampu menarik perhatian dari konseli tersebut dengan menyembunyikan huruf “خَ حَ جَ” di belakang gambar tersebut yang digunakan sebagai bentuk evaluasi setiap pertemuan..

Tabel 3.2 Modul Pembelajaran Baca Al-Qur’an (*scrapbook)*

2) Uji Produk

a) Uji Ahli

Adapun identitas lengkap dan penilaian produk dari tim uji ahli, sebagai berikut :

(a) Penguji 1

Nama : Dr. Agus Santoso, S. Ag., M. Pd.

Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 25 Agustus 1970

Alamat : Legok Gempol Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. Telpon/Hp : 085850414494

Pengalaman Kerja : Kaprodi Bki

Wadek III

Riwayat Pendidikan : S3 BK UIN Maliki Malang

Ketepatan (*Accuracy*)	**Sangat Tepat**	**Tepat**	**Kurang Tepat**	**Tidak Tepat**
Ketepatan objek	√			
Ketepatan tujuan dan konsep		√		
Kesesuaian materi		√		
Kelayakan (*Feacibility*)	**Sangat Layak**	**Layak**	**Kurang Layak**	**Tidak Layak**
Kualitas Produk		√		
Keefektifan waktu dan tenaga		√		
Kegunaan (*Utility*)	**Sangat Bermanfaat**	**Bermanfaat**	**Kurang Bermanfaat**	**Tidak Bermanfaat**
Pemakai produk	√			
Dampak buku paket "Pengembangan modul baca Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita		√		

Pendapat : *"perlu perbaikakn pada sistematika manual"*

Kelebihan : *"mengasyikan"*

Kekurangan : *"masih belum tercetak data buku manual"*

Rekomendasi : *"membuat penulisan bahasa yang sederhana"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Penguji 2

Nama	: Drs. Mierrina, M. Si
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 13 April 1968
Alamat	: Jl. Griyo Mapan Utara 3 Blok Ak-9
No. Telpon/Hp	: 081331378731
Pengalaman Kerja	
1996 – sekarang	: Konsultan dan trainer di lembaga psikologi Signal Mandiri
2002 – sekarang	: Dosen di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
2003 – sekarang	: Dosen di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta dosen di Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya
2008 – sekarang	: Praktek Psikologi di Out Patient Departement Siloam Hospital Surabaya (A Division of Lippo Karawaci, Tbk), spesialisasi Klinis Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2008 – sekarang : menjadi narasumber parenting seminar dan masalah anak berkebutuhan khusus.

Riwayat Pendidikan : S2 Psikologi

Ketepatan (*Accuracy*)	**Sangat Tepat**	**Tepat**	**Kurang Tepat**	**Tidak Tepat**
Ketepatan objek		√		
Ketepatan tujuan dan konsep		√		
Kesesuaian materi		√		
Kelayakan (*Feacibility*)	**Sangat Layak**	**Layak**	**Kurang Layak**	**Tidak Layak**
Kualitas Produk		√		
Keefektifan waktu dan tenaga		√		
Kegunaan (*Utility*)	**Sangat Bermanfaat**	**Bermanfaat**	**Kurang Bermanfaat**	**Tidak Bermanfaat**
Pemakai produk		√		
Dampak buku paket "Pengembangan modul baca Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita		√		

Pendapat : *"untuk scrapbook sudah bagus, meski perlu ditam cahpter 2 (اَ بَ تَ ثَ) dan untuk buku panduan, perlu disederhanakan untuk uraian"*

Kelebihan : *"sebagai media baru"*

Kekurangan : *"masih perlu pengembangan bila anak mencapai bacaan* ثَ

Rekomendasi : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Penguji 3

Nama : Mohamad Thohir, M. Pd. I

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Mei 1979

Alamat : Griya Sepanjang A No. 58 Kedung Turi

No. Telpon/Hp : 081331101290

Pengalaman Kerja :

- Trainer KPI Surabaya
- Trainer UMI Surabaya
- Trainer Griya Parenting Indonesia
- Sekretaris Prodi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya

Riwayat Pendidikan : S2 Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Ketepatan (*Accuracy*)	**Sangat Tepat**	**Tepat**	**Kurang Tepat**	**Tidak Tepat**
Ketepatan objek		√		
Ketepatan tujuan dan konsep		√		
Kesesuaian materi		√		
Kelayakan (*Feacibility*)	**Sangat Layak**	**Layak**	**Kurang Layak**	**Tidak Layak**
Kualitas Produk		√		
Keefektifan waktu dan tenaga		√		
Kegunaan (*Utility*)	**Sangat Bermanfaat**	**Bermanfaat**	**Kurang Bermanfaat**	**Tidak Bermanfaat**
Pemakai produk		√		
Dampak buku paket "Pengembangan modul baca Al-Qur'an untuk meningkatkan		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar seorang anak tunagrahita				

Pendapat : *"sudah tepat"*

Kelebihan : *"warna-warni menarik sesuai umur anak"*

Kekurangan : *"beberapa bagian buku tidak mudah dibuka"*

Rekomendasi : *"sistematika dikembangkan jadi buku yang lebih lengkap"*

Berdasarkan uji produk yang telah dilakukan oleh tim uji ahli bahwa produk berupa modul baca Al-Qur'an untuk seorang anak tunagrahita telah sesuai. Hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi instrumen penilaian produk dan instrumen pendapat serta rekomendasi yang telah diberikan. Kemudian produk yang dihasilkan oleh peneliti ini dapat dikatakan tepat dan bermanfaat karena dapat menarik perhatian konseli sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar konseli.

Setelah memperoleh hasil akhir dari ketepatan, kelayakan dan kegunaan dari produk yang dihasilkan, kemudian pendapat dan rekomendasi dari tim uji ahli peneliti gunakan untuk perbaikan produk. Setelah perbaikan produk dilakukan, maka produk dapat diterapkan atau diaplikasikan pada konseli.

d. Implementasi (*implementation*)

Tahap keempat ini dilakukan guna untuk menguji produk yang telah dihasilkan. Pada tahap ini dilakukan mengimplementasi produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dikembangkan untuk seorang anak tunagrahita yang tinggal di desa Waru-Sidoarjo. Produk tersebut berupa *pop-up book* dalam meningkatkan motivasi belajar. Implementasi ini dilakukan setelah uji ahli, yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2018 sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan dan setiap pertemuan dengan durasi waktu 49 menit.

Saat proses implementasi yang dilakukan pada konseli, peneliti menggunakan teknik konseling *reinforcement positif* atau penguatan positif. *Reinforcement positif* yang diberikan peneliti pada konseli berupa *reward* (kata-kata pujian) atau sesuatu yang disukai oleh konseli misalnya gambar-gambar mobil dan makanan kesukaan konseli (nasi goreng dan mie goreng) setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Berikut ini diskripsi hasil dari implementasi yang dilakukan pada konseli dengan menggunakan modul baca Al-Qur'an :

Implementasi yang dilakukan peneliti terhadap produk yang telah dikembangkannya pada situasi nyata yaitu di rumah konseli dan berinteraksi langsung dengan konseli. Dimana tujuan dari tahap ini adalah mengikut sertakan seorang anak tunagrahita didalam proses konseling untuk dapat merealisasikan produk yang telah dikembangkan.

Dalam hal ini rencana pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu modul pembelajaran baca Al-Qur'an yang berisi materi huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah) pada seorang anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarrjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pendahuluan ini pada tanggal 23 Maret 2019, peneliti mengondisikan konseli terlebih dahulu. Peneliti mendatangi rumah konseli. Pada pertemuan pertama konseli tidak berada dirumah, konseli berada di sebuah warung kopi di dekat rumahnya. Sepulang sekolah konseli selalu berada di warung kopi dekat rumahnya dengan membawa hpnya dan hp tersebut tidak dapat digunakan karena dayanya habis serta kondidi hp yang tidak normal lagi/hampir rusak. Disana peneliti menjemput konseli agar mau mengikuti ajakan peneliti dengan menunjukkan modul pembelajaran tersebut. akhirnya konseli pun mau untuk pulang bersama peneliti. Kemudian, peneliti mengajak untuk bermain tebak-tebakan jenis-jenis mobil yang telah disediakan oleh peneliti. Lalu, konseli pun merasa senang dengan gambar-gambar yang dimiliki peneliti. Setelah beberapa saat konseli mau mengikuti arahan dari peneliti, peneliti pun mengenalkan modul pembelajaran baca Al-Qur'an pada konseli. Peneliti membuka satu per satu halaman dalam modul tersebut. Dihalaman pertama konseli menemui gambar bus tayo, disitulah knseli pertama kali mulai tertarik dengan modul yang dimiliki peneliti. Dihalaman selanjutnya, ditemuinya sebuah gambar ketika dibuka muncullah gambar mobil xenia, semakin tertariklah konseli untuk melihat modul tersebut. Selanjutnya dibuka dihalaman ketiga terdapat gambar mobil bob. Begitu seterusnya langkah peneliti mengenalkan modul baca Al-Qur'an pada seorang anak tunagrahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya setelah membuat konseli tertarik dengan gambar-gambar kesukaan konseli, peneliti mencoba untuk memusatkan perhatian konseli sehingga mau belajar. Di halaman pertama terdapat gambar bus tayo, lalu peneliti membuka gambar tersebut dan didalamnya terdapat sebuah huruf hijaiyah yakni huruf **“** أ **”.** Peneliti membimbing konseli dengan terlebih dahulu membaca huruf tersebut kemudian konseli menirukannya. Selain mengarahkan konseli untuk menirukan apa yang diucapkan oleh peneliti, konseli diarahkan untuk melihat ke arah huruf tersebut selama beberapa detik dan menyentuhnya. Setelah itu, konseli diperintahkan untuk mengikuti kembali ucapan dari peneliti. Kemudian konseli diminta untuk mengucapkan sendiri huruf **“** أ **”** sambil melihat dan menyentuh huruf tersebut. Jika konseli berhasil mengucapkan dan mengenali huruf pertama, maka peneliti segera memberi reward berupa kata pujian beserta gambar mobil yang diinginkannya. Ketika itu konseli memilih gambar mobil alphard.

Dipertemuan yang kedua tanggal 24 Maret 2019, hampir sama kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada konseli, yakni yang pertama adalah menjemput konseli di warung kopi kemudian mengajaknya untuk ke rumah dan melakukan proses konseling. Proses yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama. Akan tetapi sebelum memulai dan melanjutkan ke materi huruf berikutnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menemukan sesuatu dari diri konseli. Ketika itu, konseli meminta sebotol teh yang dibawa peneliti yaitu tek "pucuk". Kemudian peneliti meminta konseli untuk memandang dan fokus terhadap apa yang sedang dipegang oleh peneliti selama beberapa saat. Konseli berhasil melakukan hal tersebut, tetapi setelah bisa fokus terhadap pandangannya saat itu pula konseli berkata "*sudah mbak...pusing, sudah sudah aku ga mau lagi".* Hal tersebut merupakan temuan baru bagi peneliti bahwa konseli tidak bisa untuk fokus dalam waktu yang cukup lama. Kemudian peneliti meriview apa yang telah dipelajari di hari sebelumnya. Setelah itu, peneliti memusatkan perhatian konseli pada modul tersebut pada halaman kedua. Saat peneliti membuka halaman kedua, disitu secara otomatis memunculkan gambar mobil xenis. Saat itu pula konseli terkejut dan terlihat kagum kemudian berkata "*loooh...mobil xenia mbak*" dengan wajah heran serta pandangan mata ke samping yang tertuju pada gambar mobil tersebut. Kemudian peneliti memunculkan huruf "بَ" dari belakang mobil tersebut. Proses tersebut sama seperti saat pertemuan pertama dan kedua. Dan berlanjut pula pada pertemuan ketiga pada tanggal 25 Maret 2019.

Saat pertemuan keempat, konseli menolak untuk mengikuti ajakan peliti. Konseli lebih memilih main hp dan melihat youtube di warung kopi tempat biasanya. Peneliti pun tidak memaksanya karena jika terus dipaksa konseli akan marah. Hal tersebut terjadi pada du

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan selanjutnya secara berturut-turut hingga 4 hari lamanya yang terjadi pada tanggal 26 Maret-29 Maret 2019.

Gambar 4.1 Konseli saat menolak pada tanggal 26 Maret 2019

Hambatan-hambatan yang terjadi selama 4 hari tersebut membuat peneliti menggali lebih dalam akar permasalahan yang sedang terjadi. Berdasarkan wawancara dengan ibu konseli, jika kegiatan konseli setelah pulang sekolah beberapa minggu terakhir ini adalah selalu berada di warung kopi tersebut dan melihat youtube yang difasilitasi wifi oleh warung kopi tersebut. Ibu konseli mengizinkan dengan aktivitas tersebut, karena konseli diam dan tidak pergi kemana-mana sehingga ibu konseli dapat berjualan dengan tenang dan tidak takut konseli hilang kembali.[95] Selain menggali data dari ibunya, peneliti juga menggali kepada orang-orang yang yang dijumpai saat konseli berada di warung kopi tersebut. Peneliti kemudian menggali data dan informasi pada penjaga warung kopi tersebut yang bernama Budi. Menurut keterangan Budi jika konseli memang setiap hari datang ke warung kopinya, tetapi beberapa

[95] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 29 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu lalu konseli memang membawa hp namun hp tersebut tidak dapat difungsikan. Meski tidak dapat difungsikan, konseli hanya diam dan melihat pengunjung warung kopi bermain dengan gadgetnya. Beberapa waktu tersebut, ada salah satu seorang pengunjung memberikan charger pada koseli sehingga hp yang selalu dipegangnya bisa digunakan. Jadi kemana-kemana selalu membawa hp dan charger tersebut kemudian melihat youtube dan yang dilihat adalah vidio yang berisi kartun tayo, mobil, bus, dan hal-hal yang disukai tentang mobil. Selain itu, keterangan yang didapatkan oleh peneliti adalah jika konseli sepulang sekola hingga sore hari tidak beranjak dari warung kopi tersebut. Setiap sore hari, konseli selalu dijemput oleh ibunya untuk mandi, lalu setelah mandi konseli kembali lagi ke warung kopi tersebut hingga malam hari sekitar pukul 20.00-21.00 WIB. Saat berada di warung kopi, terkadang konseli membeli mie goreng dan es milo kesukaannya, dan kemudian membayarnya saat ibunya datang menjemput.[96]

Dari hasil wawancara dan data-data yang didapatkan peneliti bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah terdapat pada hp yang dimiliki oleh konseli dan hal baru menurutnya adalah bisa melihat mobil-mobil yang dapat bergerak, melihat kartun di youtube. Oleh karena itu faktor utama penyebab konseli tidak mau untuk mengikuti konseling kembali. Namun dalam beberapa hari tersebut, menurut

[96] Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 29 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan ibu konseli selama itu pula konseli selalu bertanya kepada ibunya tentang peneliti, apakah peneliti kerumah dan membawa buku bergambar mobil dan menyatakan ingin belajar.

Setelah peneliti menemukan akar masalah yang membuat konseli tidak mau untuk mengikuti proses konseling. Keesokan harinya peneliti mendatangi kembali rumah konseli dan mencoba untuk mengajaknya bermain sebelum masuk pada kegiatan konseling. Peneliti datang ke rumah konseli dan hasilnya masih sama dengan beberapa hari sebelumnya jika konseli menolak kembali. Peneliti tidak menyerah begitu saja, karena peneliti yakin mampu membuat konseli tertarik untuk mengikuti proses konseling kembali. Dimana saat itu, peneliti mencoba untuk dengan setulus hati tidak menjadikan konseli sebagai subjek dalam penelitian ini, melainkan berusaha menjadi seseorang yang mau mengerti dan mendengarkan setiap apa yang dikatakan oleh konseli. Tidak hanya itu, usaha yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengajak konseli untuk jalan-jalan ke terminal Purabaya. Disitu konseli merasa sangat senang bisa belihat bus yang datang dan pergi dari terminal. Konseli selalu menyebutkan nama-nama bus yang melintas seperti “bus eka, bus mira,” dan lain sebagainya. Peneliti dan konseli masuk ke dalam terminal dan menuju ruang tunggu di dalam terminal tersebut. peneliti menemani konseli untuk melihat bus-bus yang siap untuk berangkat ke kota tujuan. Saat itu konseli tidak berhentinya bicara dan menyebut nama-nama bus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa waktu bisa berada di terminal dan melihat bus-bus. Peneliti pun mengajak konseli untuk kembali kerumah. Sesampai dirumah konseli mau untuk mengikuti kegiatan konseling yang terhitung pada pertemuan keempat di tanggal 30 Maret 2019. Akan tetapi, beberapa hari tidak melakukan konseling, konseli lupa akan huruf-huruf yang dipelajarinya sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengajarkannya kembali mulai dari awal.

Setelah proses konseling, peneliti pun pulang kerumah. Malam harinya, konseli datang kerumah peneliti dan bertanya "*mbak, majalahnya mana?mbak ayo les*". Saat itu pula peneliti melakukan kegiatan konselling lagi atas permintaan dari klien sendiri dimana kegiatan tersebut terhitung pada pertemuan kelima pada tanggal 30 Maret 2019.

Proses konseling tersebut terjadi selama beberapa hari dan secara *continu.* Pada pertemuan keenam tanggal 31 Maret 2019, peneliti mendatangi rumah konseli dan saat itu konseli baru saja selesai mandi. Konseli tidak menolak kedatangan peneliti dan mau mengikuti arahan dari peneliti saat proses konseling. Saat itu peneliti masih mengenalkan huruf "بَ". Beberapa saat setelah proses konseling, konseli meminta izin masuk kedalam rumahnya untuk mencharger hpnya. Akan tetapi konseli tidak kembali dan bermain hp bersama ayahnya di dalam kamarnya. Konseli tidak mau kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti proses konseling, dimana saat itu sesi pemerian *reward* berupa gambar mobil yang disukainya.

Sore harinya, konseli kembali mendatangi rumah peneliti dan meminta untuk menunjukkan kembali modul baca Al-Qur'an yang dimiliki oleh peneliti. Konseli menyebutnya dengan istilah "*majalah*" dan meminta kembali untuk "*les*" belajar dengan menggunakan modul *pop up book* tersebut. Peneliti pun kembali melakukan konseling pada pertemuan ketujuh tanggal 31 Maret 2019 dengan pengenalan materi masih huruf kedua. Dalam proses konseling peneliti menggunakan teknik *reinforcement positif* dimana memberikan kata-kata pujian serta gambar-gambar yang disukai oleh konseli yakni gambar mobil setelah perilaku yang diharapkan muncul yakni dapat mengucapkan kembali dan mampu mengenal huruf hijaiyah.

Keesokan hari, tanggal 1 April 2019 peneliti menemui konseli di rumahnya. Saat itu konseli hendak pergi ke warung kopi untuk melihat youtube. Saat itu lah konseli kembali menolak peneliti dan berkata "*ga mau mb, aku mau ke warkop wifi-an. Nanti aja les nya*". Peneliti pun tidak memaksanya. Malam harinya setelah magrib, konseli pun datang ke rumah peneliti. Dan meminta agar menunjukkan buku yang dimilikinya serta gambar-gambar mobil kesukaannya. Pada pertemuan ketujuh ini, peneliti kembali meriview apa yang telah dipelajarinya tentang huruf **"** اَ **"** dan "بَ". Dan konseli mampu mengenali dan menghafal dua huruf tersebut. Peneliti pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan *reward* berupa kata-kata pujian dan gambar-gambar mobil yang disukai.

Pada pertemuan selanjutnya, yakni pertemuan kedelapan pada tanggal 2 April 2019, peneliti melanjutkan materi ke halaman berikutnya yaitu belajar mengenal huruf "تَ". Proses konseling masih sama dengan proses-proses sebelumnya yakni konseli ke rumah peneliti, perbedaanya terletak pada pemberian *reward* yang diberikan pada peneliti. *Reward* yang diberikan masih sama berupa kata-kata pujian, akan tetapi ada yang berbeda saat pertemuan ini konseli meminta untu melihat gambar-gambar mobil dari hp yang dimiliki peneliti. Peneliti pun tidak keberatan apabila hpnya digunakan konseli. Tetapi sebelum memberikan *reward* sesuai keinginan konseli, peneliti memberikan kontrak/perjanjian terlebih dahulu semisal konseli mampu mengenal dan mengucapkan huruf ketiga akan dipinjamkan hp peneliti sebagai *reward.* Hal itu berlangsung hingga pertemuan kesebelas pada tanggal 3 April 2019 hingga tiga kali datang ke rumah peneliti. Dimana diluar dugaan konseli yang selalu mendatangi rumah peneliti dan meminta untuk belajar karena ia menyukai gambar-gambar yang ada dalam modul baca Al-Qur'an tersebut namun peneliti mmebatasi hanya dua kali pembelajaran dalam satu harinya karena kemampuan konseli untuk terfokus pada saat konseling. Pada pertemuan ini peneliti kembali mengevaluasi hasil dari proses konseling, dengan meminta konseli untuk menyebutkan huruf-huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijaiyah yang telah dipelajarinya. Tidak seperti anak normal pada umumnya, terkadang konseli lupa akan huruf-huruf tersebut. Dilanjutkan penelliti membuka halaman keempat untuk proses evaluasi, dimana peneliti menyebutkan huruf-huruf "اَ" , "بَ" , dan "تَ" yang kemudian konseli menunjukkan huruf tersebut. Konseli pun memahami dan menunjukkan huruf yang telah disebutkan dengan benar. Setelah proses konseling, konseli pun kembali berkata "*sudah mbak, ga mau lagi pusing*" dan proses konseling pun diakhiri dengan memberikan *reward* tambahan berupa makanan kesukaan dari konseli yaitu nasi goreng. Peneliti pun mengajak konseli untuk ikut membeli nasi goreng tersebut dan dalam perjalan konseli selalu menyebutkan nama-nama mobil yang melintas.

Setelah pemberian treatmen selesai, peneliti menutup proses konseling dengan salam.

e. Tahap Evaluasi (*evalution*)

Setelah pada tahap implementasi, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari proses konseling. Adapun hasilnya dapat dilihat berdasarkan penyajian data berikut ini :

1) *Checklist* Pengukuran Skala Peningkatan Motivasi Belajar

Berikut adalah perbandingan hasil pengukuran skala berdasarkan skala Brow dalam Syahwani dimana kemudian peneliti menggunakan indikator motivasi belajar sesuai dengan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum dan seudah proses konseling dilaksanakan :

NO.	Indikator	Skala Motivasi Belajar Sebelum Proses Konseling					Skala Motivasi Belajar Sesudah Proses Konseling				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Intrinsik a. Perasaan Senang										
	• Senang terhadap modul pembelajaran		√							√	
	• Senang terhadap pembimbing		√						√		
	• Senang mengikuti instruksi dari pembimbing	√							√		
	b. Ketertarikan										
	• Tertarik terhadap modul baca Al-Qur'an	√							√		
	• Rasa ingin tahu yang besar	√						√			
	• Tertarik pada konselor		√						√		
	• Tertarik dengan apa yang diajarkan	√							√		
	c. Antusiasme tinggi										
	• Antusias dalam proses belajar	√							√		
	• Semangat untuk mengikuti proses belajar	√							√		
	d. Kemauan										
	• Kemauan konseli untuk mengikuti proses belajar		√						√		
	• Kemauan konseli untuk mengikuti instruksi pembimbing		√						√		
	• Kemauan konseli untuk menerima reward			√							√
	e. Kecerdasan										
	• Kesadaran konseli untuk mau belajar	√							√		
	• Memperhatikan penjelasan pembimbing	√							√		
	• Selalu mengikuti instruksi yang diberikan		√							√	
	• Dapat mengenali huruf Al-Quran	√							√		
2.	Ekstrinsik										
	a. Dukungan dari orang tua			√							√
	b. Pemberian reward			√						√	
	c. Media Belajar			√						√	

Tabel 3.1 Hasil *Checklist* Pengukuran Motivasi Belajar

Keterangan : Skala dengan nilai paling rendah menunjukkan indikator motivasi belajar yang rendah, demikian sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penyajian data diatas, tampak adanya peningkatan dari masing-masing indikator motivasi belajar. Data-data yang didapatkan berdasarkan atas observasi yang dilakukan peneliti selama proses konseling. Berikut peningkatan yang terjadi meliputi : Senang terhadap modul pembelajaran (yang semula pada skala 2 menjadi 4), Senang terhadap pembimbing (yang semula pada skala 2 menjadi 3), Senang mengikuti instruksi dari pembimbing (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Tertarik terhadap modul baca Al-Qur'an (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Rasa ingin tahu yang besar (yang semula pada skala 1 menjadi 2), Tertarik pada konselor (yang semula pada skala 2 menjadi 3), Tertarik dengan apa yang diajarkan (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Antusias dalam proses belajar (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Semangat untuk mengikuti proses belajar (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Kemauan konseli untuk mengikuti instruksi pembimbing (yang semula pada skala 2 menjadi 3), Kemauan konseli untuk menerima reward (yang semula pada skala 3 menjadi 5), Kesadaran konseli untuk mau belajar (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Memperhatikan penjelasan pembimbing (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Selalu mengikuti instruksi yang diberikan (yang semula pada skala 2 menjadi 4), Dapat mengenali huruf Al-Quran (yang semula pada skala 1 menjadi 3), Dapat mengingat huruf Al-Qur'an pembimbing (yang semula pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala 1 menjadi 3), Dukungan dari orang tua (yang semula pada skala 3 menjadi 5), Pemberian reward Dukungan dari orang tua (yang semula pada skala 3 menjadi 4), Media belajar (yang semula pada skala 3 menjadi 4).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo

Secara keseluruhan analisis Proses Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Seorang Anak Tunagrahita dimulai dengan menelaah seluruh data-data yang didapatkan dari berbagai sumber, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan dari berbagai sumber kemudian disatukan sehingga dapat dikelola dan menghasilkan kesimpulan tentang hasil temuan selama penelitian berlangsung.

Adapun analisis data pada penelitia ini berpedoman pada metode *research and development* dengan pendekatan ADDIE analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evalution*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Berikut ini adalah uraian lebih rinci :

1. Tahap Analisis (*analysis*)

   Pada tahap pertama ini, peneliti mengkaji dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan penemuan potensi dan masalah seorang anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarjo. Untuk dapat mengkaji dan mengumpulkan informasi, maka diperlukannya langkah-langkah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan ini dilakukan peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dasar yang terjadi pada konseli dengan penggalian data primer melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada orang tua konseli untuk mengetahui dan mendalami pokok permasalahan yang terjadi, potensi maupun kebutuhan konseli. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada budhe untuk mengetahui tingkah laku sehari-hari, serta keada tante dan orang-orang yang sering ditemuinya demi kelengkapan data yang diperlukan peneliti. Wawancara yang dilakukan pada *significant other* (budhe, tante, dan orang-orang yang sering ditemuinya) untuk mengetahui bagaimana perilaku dan interaksi sosial konseli pada lingkungan sekitarnya. Dari penggalian data tersebut, peneliti mengetahui latar belakang sebab terjadinya masalah yakni tentang motivasi belajar yang rendah sehingga pelunya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri konseli meskipun keadaan konseli yang sangat minim untuk menerima pembelajaran akademik.

Selain itu, peneliti juga melakukan penggalian data sekunder berupa studi literatur. Peneliti mengumpulkan buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan data-data yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikaji dan dipelajari. Dari studi literatur, peneliti menemukan teori-teori yang memaparkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan keadaan konseli, serta pendekatan dan teknik konseling yang cocok diberikan kepada konseli. Berangkat dari hasil data-data yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti dapat merencanakan penelitian lanjutan dan melakukan pengembangan produk. Produk yang akan peneliti kembangkan berupa *scrapbook* sebagai pembelajaran baca Al-Qur'an untuk seorang anak tunagrahita dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Analisis Materi Pembelajaran

Setelah menganalisis kebutuhan apa yang diperlukan dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konseli dalam meningkatkan motivasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah analisis materi pembelajaran. Langkah ini dilakukan peneliti guna mengkaji materi apa yang digunakan dalam pengembangan produknya. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawacara pada ibu konseli dan dasar dalam menentukan materi yang digunakan dalam pembelajaran atas kemampuan intelektual yang dimiliki oleh konseli. Hasil dari wawancara dengan ibunya menunjukkan bahwa dalam keagamaan konseli sangat kurang, oleh karena itu keinginan ibunya agar konseli dapat membaca Al-Qur'an.

IQ yang dimiliki oleh konseli adalah 46 menurut skala Weschler, dimana total IQ tersebut dapat dikatakan pada kategori sedang. IQ yang dimiliki oleh konseli membuatnya sulit untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima pembelajaran akademik, misal menulis, membaca, dan berhitung.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan *scrapbook* yang berisi materi-materi huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah). Huruf hijaiyah dipilih peneliti dalam penelitian ini karena huruf hijaiyah adalah dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an karena belajar membaca Al-Qur'an diperlukannya kemampuan mengenal serta mampu membaca huruf hijaiyah. Kemudian harakat yang digunakan pada penelitian ini adalah harakat fathah (َ).

Pengenalan huruf hijaiyah pada pengembangan modul berupa *scrapbook* yang di desain khusus sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dalam hal baca Al-Qur'an pada anak tunagrahita.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap selanjutnya adalah tahap desain, dimana tahap ini dilakukan peneliti untuk merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan. Produk tersebut dikembangkan atas dasar kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh konseli. Dalam merancang sebuah produk, diperlukannya langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perancangan Desain Produk

Langkah ini dilakukan peneliti untuk merancang desain dan bentuk dari produk yang dikembangkan. Rancangan desain produk yang dikembangkan adalah *scrapbook* yang dibuat semenarik mungkin. Untuk dapat mengembangkan produk yang dibuat maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukannya perlengkapan dan peralatan seperti laptop, gunting, *cutter*, penggaris, pensil, kertas origami, krayon warna, lem kertas, kertas *cover*, printer, dan doubletip serta gambar-gambar yang dibutuhkan (baground dan mobil, motor, dan bus). Produk tersebut dibuat menggunakan kertas cover sebagai bahan utama. Dalam pembuatan *scrapbook* didesain sedemikian rupa agar tampilannya manarik dan lebih dimininati oleh konseli. Produk yang dikembangkan diberi nama "Modul Pembelajaran Baca Al-Qur'an".

Rancangan dari modul berupa *scrapbook* diantaranya cover/sampul modul, isi (huruf-huruf hijaiyah) yang di desain menggunakan gambar-gambar (mobil, bus, motor), dan halaman evaluasi. Selain *scrapbook* peneliti juga membuat modul panduan yang digunakan dalam proses konseling.

b. Menyusun Prosedur Pelaksanaan

Pada langkah ini, peneliti menyusun prosedur pelaksanaan guna dilaksanakan saat proses konseling. Prosedur tersebut berisi kegiatan-kegiatan pelaksanaan. Adapun proses konseling akan dilaksanakan dalam 8 (delapan) kali pertemuan secara berkelanjutan (*continui*). Susunan dari prosedur pelaksanaan ini disajikan dalam buku panduan.

c. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penliaian Produk

Setelah merancang dan menyusun prosedur pelaksanaan, langkah selanjutnya peneliti menyusun instrumen penilaian kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan materi yang diberikan kepada tim uji ahli. Keguanaan instrumen penilain tersebut dapat mengetahui kelayakan produk sebelum dapat diimplementasikan pada konseli. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan perlu di uji oleh tim uji ahli kemudian produk tersebut direvisi demi kelayakan dan keberhasilan dari produk yang akan direvisi.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Produk yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, di tahap pengembangan ini hasil rancangan dari konsep-konsep tersebut direalisasikan ke dalam bentuk modul yang diinginkan. Bentuk modul yang dikembangkan berupa *scrapbook.* Bentuk *scrapbook* dipilih peneliti karena memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memikat perhatian dari konseli. Efek visualisasi yang disajikan dari *scrapbook* berupa bentuk-bentuk lipatan, dan ketika di buka memiliki efek mucul sehingga memberikan kejutan atau rasa kagum serta rasa penasaran bagi konseli ketika membuka di setiap halamannya.

1) Pembuatan Produk

Untuk membuat produk *scrapbook*, maka langkah-langkah yang dilakukan diantaranya dengan mempersiapkan semua perlangkapan dan peralatan; mendesain cover/modul bagian depan; mencetak semua gambar-gambar (mobil, bus, dan motor), baground yang dibutuhkan, dan huruf-huruf hijaiyah; rangkai gambar-gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mobil, bus, dan motor) yang dipadukan dengan baground; satukan setiap lembar sehingga membentuk sebuah *scrapbook.*

2) Uji Produk

Langkah selanjutnya setelah pembuatan produk, peneliti mengujikan produk yang telah dihasilkannya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari segi isis atau rancangannya. Pengujian produk modul berupa *scrappbook* ini dilakukan oleh tim uji ahli. Peneliti melakukan uji ahli kepada tiga penguji. Dimana masing-masing penguji menilai produk dari ketepatan, kelayakan dan kegunaan serta dilengkapi dengan tanggapan yang dilanjutkan rekomendasi dari penguji produk demi perbaikan produk.

4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Tahap implementasikan dapat dilaksanakan seusai uji produk dengan tim uji ahli yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2018 sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan dan setiap pertemuan dengan durasi waktu 49 menit.. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkandari uji ahli kemudian menentukan keberhasilandari penelitian ini. Pada tahap ini, dimana peneliti mengimplementasi produk yang telah dikembangkannya pada seorang anak tunagrahita yang tinggal di desa Waru untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Selain menggunakan dan berpedoman pada produk tersebut, peneliti juga berperan sebagai konselor yang turut serta memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arahan pada konseli. Dalam pelaksanaan proses konseling tersebut, peneliti mengobservasi perilaku konseli selama proses tersebut. Di tahap implementasi ini peneliti menggunakan teknik *reinforcement positif*, yang bertujuan untuk pembentukan suatu tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan positif segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.

5. Tahap Evaluasi (*evalution*)

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, dimana tahap ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari proses konseling yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini diketahui perubahan apa saja tampak pada konseli. Evaluasi dilakukan dengan melihat perbandingan keadaan konseli sebelum dan sesudah proses konseling dengan menggunakan *chechklist* pengukuran peningkatan motivasi belajar, wawancara dan observasi terhadap konseli. Kemudian setelah evaluasi selanjutnya akan dijadikan rujukan bagi peneliti untuk perbaikan produk.

B. Analisis Hasil Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa *Scrapbook* Untuk Seorang Anak Tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo

Analisis hasil ini menjelaskan tentang penemuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data awal yang di dapatkan oleh peneliti adalah konseli merupan seorang anak berumur 11 tahun yang mana konseli memiliki keterlambatan dalam hal intelektual dan keterbatasan dalam menyesuaikan diri dikehidupan sehari-hari. Konseli ini termasuk anak luar biasa tegolong pada anak tunagrahita dengan kategori sedang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki IQ 46 menurut skala Weschler. Dimana konseli memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dikarenakan kemampuan intelektual yang dimilikinnya. Selain itu, ketika diajak ibunya untuk belajar konseli selalu menolak bahkan marah-marah dan hingga memukul kepalanya sendiri. Dari hal itu, ibu konseli tidak memaksakan konseli untuk belajar lagi. Tidak hanya itu, data lain hasil wawancara dengan ibunya menunjukkan bahwa dalam keagamaan konseli sangat kurang, oleh karena itu keinginan ibunya agar konseli dapat membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti melakukan tahap analisis terlebih dahulu dan hasil analisis tersebut ditemukan jika produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *scrapbook* untuk pembelajaran baca Al-Qur'an. Tahap kedua adalah tapah desain, dimana dalam tahap ini peneliti menemukan desain atau rancangan yang cocok dalam pengembangan *scrapbook* berupa desain cover/sampul, isi materi dari *scrapbook* itu sendiri berupa pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan dirancang sedemikian rupa dengan hal-hal yang disukai konseli (gambar mobil, bus, dan motor). Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, dimana peneliti menemukan bagaimana cara mengembangkan produk tersebut yaitu dengan merancang dan membuat huruf-huruf hijaiyah menarik perhatian dari konseli, maka produk tersebut dibuat menarik dengan teknik ditempel dan muncul ketika modul tersebut dibuka dan kemudian diuji produk dengan tim uji ahli untuk mengetahui ketepatan, kelayakan, dan kegunaan dari produk. Hasil dari uji mengatakan bahwa produk yang dikembangkan peneliti telah sesuai. Pada tahap keempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni tahap implementasi dimana tahap ini penggunaan produk yang diterapkan peneliti pada konseli. Beberapa hal yang ditemukan dari hasil obeservasi peneliti pada tahap ini, yaitu a) konseli yang sulit untuk berkonsentasi, menghafal, mengingat, dan memahami bentuk huruf hijaiyah, b) hal-hal yang selalu menjadi pembahasan konseli adalah mobil, bus dan motor, c) ketika konseli menolak untuk melakukan proses konseling peneliti tidak bisa memaksanya, d) untuk menangani penolakan dari konseli, peneliti memberikan *reward* berupa hal-hal yang disukainya misalnya pergi ke terminal bus untuk melihat bus, e) konseli akan merasa nyaman ketika peneliti mau mendengarkannya, f) untuk dapat memahami bentuk dan menghafal satu huruf hijaiyah konseli memerlukan waktu 1 sampai 2 hari bahkan lebih apabila huruf yang dianggapnya terlalu sulit untuk dipahami, g) saat proses konseling, peneliti mengarahkan konseli untuk melihat dan fokus terhadap huruf hijaiyah yang sedang dipelajarinya kemudian menirukan secara berulang apa yang diucapkan oleh peneliti, h) konseli diberikan arahan dan contoh yang nyata dalam proses konseling karena apabila peneliti memberikan arahan dan contoh berupa kata-kata perumpamaan maka yang dihafal oleh konseli adalah kata perumpamaan bukan huruf hijaiyah yang harusnya dikenalinya, dan i) konseli akan mendatangi setiap saat apabila seseorang tersebut memiliki gambar-gambar kesukaan dari konseli (mobil, bus, dan motor).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, hasil dari implementasi diperoleh berdasarkan tabel perbandingan hasil *checklist* pengukuran peningkatan motivasi belajar konseli sesudah proses konseling dilaksanakan sebagai tahap evaluasi.

NO.	Indikator	Skala Motivasi Belajar Sebelum Proses Konseling				
		1	2	3	4	5
1.	Intrinsik a. Perasaan Senang					
	• Senang terhadap modul pembelajaran				√	
	• Senang terhadap pembimbing			√		
	• Senang mengikuti instruksi dari pembimbing			√		
	b. Ketertarikan					
	• Tertarik terhadap modul baca Al-Qur'an			√		
	• Rasa ingin tahu yang besar		√			
	• Tertarik pada konselor			√		
	• Tertarik dengan apa yang diajarkan			√		
	c. Antusiasme tinggi					
	• Antusias dalam proses belajar			√		
	• Semangat untuk mengikuti proses belajar			√		
	d. Kemauan					
	• Kemauan konseli untuk mengikuti proses belajar			√		
	• Kemauan konseli untuk mengikuti instruksi pembimbing			√		
	• Kemauan konseli untuk menerima reward					√
	e. Kecerdasan					
	• Kesadaran konseli untuk mau belajar			√		
	• Memperhatikan penjelasan pembimbing			√		
	• Selalu mengikuti instruksi yang diberikan				√	
	• Dapat mengenali huruf Al-Quran			√		
2.	Ekstrinsik					
	d. Dukungan dari orang tua					√
	e. Pemberian reward				√	
	f. Media Belajar				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya membawa peningkatan secara drastis, akan tetapi mampu memberikan peningkatan sebagaimana data yang disajikan tersebut. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator Senang terhadap modul pembelajaran (skala 4), Senang terhadap pembimbing (skala 3), Senang mengikuti instruksi dari pembimbing (skala 3), Tertarik terhadap modul baca Al-Qur'an (skala 3), Rasa ingin tahu yang besar (skala 2), Tertarik pada konselor (skala 3), Tertarik dengan apa yang diajarkan (skala 3), Antusias dalam proses belajar (skala 3), Semangat untuk mengikuti proses belajar (skala 3), Kemauan konseli untuk mengikuti instruksi pembimbing (skala 3), Kemauan konseli untuk menerima reward (skala 5), Kesadaran konseli untuk mau belajar (skala 3), Memperhatikan penjelasan pembimbing (skala 3), Selalu mengikuti instruksi yang diberikan (skala 4), Dapat mengenali huruf Al-Quran (skala 3), Dapat mengingat huruf Al-Qur'an pembimbing (skala 3), Dukungan dari orang tua (skala 5), Pemberian reward Dukungan dari orang tua (skala 4), Media belajar (skala 4).

Selain itu dalam pelaksanaan konseling membawa dampak positif bagi konseli, dimana sebelumnya sama sekali menolak untuk belajar akan tetapi hasil dari pengembangan modul berupa *scrapbook* ini mampu membuat konseli mau belajar. Disamping itu juga *scrapbook* di buat sedemian rupa mampu menarik perhatian konseli agar mau belajar. Akan tetapi konseli sangat lemah dalam hal menangkap pembelajaran (akademik) dikarenakan IQ yang dimilikinya rendah dibawah rata-rata yaitu 46 menurut skala Weschler. Oleh karena itu diperlukannya kerutinan/*continu* dalam proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan motivasi belajar konseli berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap konseli. Serta hasil dari penyajian data dan analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* untuk seorang anak tunagrahita memiliki tingkat keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar seroang anak tunagrahita di desa Waru-Sidoarjo. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengembangan produk yang telah dilakukan peneliti cukup berhasil dengan nampaknya peningkatan dari motivasi belajar konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka data yang didapatkan menunjukkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* sebagai upaya dalam meningkatakan motivasi belajar cukup efektif, melihat serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode *research and development* melalui pendetkatan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch yang memiliki 5 tahapan pengembangan yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evalution*). Pada tahapan pertama, peneliti mengkaji dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi konseli secara mendalam, sehingga peneliti bisa menetapkan masalah dan menetukanproduk apa yang dibutuhkan kemudian dikembangkan guna menyelesaikan masalah. Hasil dari tahap pertama, selanjutnya peneliti di tahap berikutnya yaitu tahap desain dimana peneliti merancang produk sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh konseli. Tahap selanjutnya dalah tahap pengembangan dimana tahap ini adalah hasil dari rancangan yang dibuat sebelumnya kemudian direalisasikan ke dalam bentuk produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa *scrapbook.* Setelah itu peneliti melakukan uji produk kepada tim uji ahli yang terdiri dari 3 penguji ahli sebelum produk dapat diimplementasikan pada konseli. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap implementasi, dimana tahap ini adalah penerapan produk yang dilakukan peneliti terhadap konseli. Setelah melakukan tahap implementasi, tahap terakhir adalah tahp evaluasi, dimana tahap ini berupa kegiatan menilai untuk mengetahui hasild dari prose konseling yang telah berlangsung.

2. Setelah melalui prosedur yang sesuai, produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul baca Al-Qur'an berupa *scrapbook* dapat diimplementasikan pada seorang anak tunagrahita di Desa Waru-Sidoarjo. Berdasarkan perbandingan dan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebelum atau sesudah pelaksaan proses konseling mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada indikator Senang terhadap modul pembelajaran (skala 4), Senang terhadap pembimbing (skala 3), Senang mengikuti instruksi dari pembimbing (skala 3), Tertarik terhadap modul baca Al-Qur'an (skala 3), Rasa ingin tahu yang besar (skala 2), Tertarik pada konselor (skala 3), Tertarik dengan apa yang diajarkan (skala 3), Antusias dalam proses belajar (skala 3), Semangat untuk mengikuti proses belajar (skala 3), Kemauan konseli untuk mengikuti instruksi pembimbing (skala 3), Kemauan konseli untuk menerima reward (skala 5), Kesadaran konseli untuk mau belajar (skala 3), Memperhatikan penjelasan pembimbing (skala 3),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selalu mengikuti instruksi yang diberikan (skala 4), Dapat mengenali huruf Al-Quran (skala 3), Dapat mengingat huruf Al-Qur'an pembimbing (skala 3), Dukungan dari orang tua (skala 5), Pemberian reward Dukungan dari orang tua (skala 4), Media belajar (skala 4).

B. Saran

Dari proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankasn kepada :

1. Peneliti selanjutnya

   Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti memberikan saran bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai pengembangan modul baca Al-Qur'an berupa *scrappbook* untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak tunagrahita. Peneliti berikutnya juga perlu menguasai teori dan teknik konseling yang akan diterapkan di lapangan sehingga bisa mememinimalisisr kekurangan selama proses penelitian berlangsung.

2. Pembaca

   Kepada para pembaca apabila menemukan kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian ini merupakan murni kesalahan dari peneliti. Maka dari itu, diharapkan untuk para pembaca dapat melengkapi refrensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.* Jakarta : Amzah, 2010

Al-Alim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Cet.6 (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2010

Bahri, *Psikologi Perkembangan.* Surabaya: Uin Sunan Ampel Press. 2014

Delphie, Bandi. *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga University Press. 2001

Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konselinf & Psikoterapi.* Bandung: PT. Refika Aditama 2013

Efendi, Muhammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009

Fitrian, Ryan. *Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Menginterpretasikan Gambar Teknik di SMK Muhammadiyah 01 Paguyungan Brebes.* Skirpsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2012

Fadhilah, Nida. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook pada Materi Tema Pahlawanku Unutk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2017

Hawari,Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa. 1995

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: Arruzz Media. 2017

Komalasari, Gantina. *Teori dan teknik konseling.* Jakarta : PT. Indeks. 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langgulung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1985

Lestari, Sri Puji. *Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015

Mahmud, Halim, Ali Abdul. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004

Mardiyah, Isra. *Media Perancangan Media Pembelajaran Hijaiyah Untuk Anak*. Laporan Tugas Akhir Semester II 2007/2008 (Program Studi Desain Grafis Universitas Komputer Indonesia Bandung: dalam bentuk PDF), 2008

Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary. 2007

Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur"an*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004

Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ali, Ahmad Nawaei. *Pedoman membaca Al-Qur'an.* Jakarta: Mutiara Sumber Madya Cet ke-5. 2002

Trisnawati, Nur, *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. 2017

Sadirnan A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran.* Jakarta: Sinar Baru Al-Gesindo. 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press. 2012

Purnamasiwi, Eva Asih. *Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa SMA Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* Skirpsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. 2017

Purwanto, M. Ngalian. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: CV. Remaja karja. 1986

Rahim Faqih, Aunur. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam.* Yogjakarta: UII Press Yogyakarta. 2001

Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesion Guru.* Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012

Samsuri, Hamzah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.* Surabaya: Greisinda Press Surabaya

Satria Effendi, M. Zein. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2005

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006

Solicha, Umi. *Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca AL-Qur'an Melalui Teknik Applieed Behavior Analysis di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo,*. Skirpsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018

Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Kata Hati. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung; Alfabeta. 2015

Sugiyono. *Metode Peneltian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2012

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2016

Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. 2007

Tim Reviewer MKD 2015 Uin Sunan Ampel Surabaya. *Studi Al-Qur'an.* Surabaya: Uin Sunan Ampel Press. 2015

Usman, Husaini. *Metodologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* . Jakarta: Bumi Aksara. 1996

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo 2015

Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Dididik.* Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz, 2015

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2003

Yukeu Heryaneu, Amir, Pepen"*Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi"*. Jurnal Pendidikan Bahsa Jerman, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni. UPI. 2015

https://id.wikipedia.org/wiki/Waru,_Waru,_Sidoarjo, diakses tanggal 20 Februari 2019

http://sid.sidoarjokab.go.id/waru-Waru/index.php/first/statistik/4, diakses tanggal 28 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id